

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN
SUKU BUNGA DEPOSITO PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT DI WILAYAH KERJA KANTOR
BANK INDONESIA JEMBER**

SKRIPSI



Unit UPY Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

AGUS WAHYUDI WINARNO

99-215

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENENTUAN SUKU BUNGA DEPOSITO PADA
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH
KERJA KANTOR BANK INDONESIA JEMBER.**

Nama Mahasiswa : Agus Wahyudi Winarno

NIM : 990810201215

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I,



Dr. HARI SUKARNO, MM
NIP. 131 759 761

Pembimbing II,



Dra. ISTIFADAH, M. Si
NIP. 131 377 448

Ketua Jurusan



Dra. DIAH YULISETIARNI, M. Si
NIP. 131 624 474

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN SUKU BUNGA
DEPOSITO PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH KERJA
KANTOR BANK INDONESIA JEMBER.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Agus Wahyudi Winarno

N. I. M : 990810201215

J u r u s a n : Manajemen

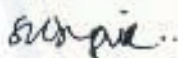
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 Juli 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

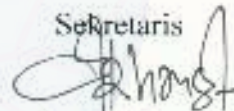
Susunan Panitia Penguji

Ketua Penguji



Drs. H. Sutjipno
NIP. 130 610 594

Sekretaris



Sri Wahyu Lelly Hana, SE. M. Si.
NIP. 132 258 069

Anggota



Dr. Hari Sukarno, MM
NIP. 131 759 761

Mengetahui/Menyetujui
Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
Dekan,



Drs. Santwedi, MM
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk :

- * Guru terbaikku,
Sumber ilmu dan panutanku selama ini.
- * Ayahanda Winarno dan Ibunda Wulyaniati
- * Semua keluargaku yang selalu memanjatkan do'a dan harapannya demi kesuksesanku dalam menyelesaikan tugas akhir dari pendidikanku.
- * Sahabat-sahabat terbaikku di PP, Bahrul Ulum
- * Farida Isnaini,
Atas pengorbanan cinta dan kasih sayangmu yang selalu setia menemaniku.
- * Almamaterku,
Tempat aku menimba ilmu.

MOTTO

Adakah dihatimu rasa cinta dan kasih sayang
kepada Allah SWT dan Rosul-Nya ?

(Al – Busyro)

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rosul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.

(Surat Al – Taubah Juz 11 ayat 128)

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah : “Cukuplah Allah bagiku ; tidak ada Tuhan selain Dia.

Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arrasy Yang Agung’.

(Surat Al – Taubah Juz 11 ayat 129)

Adakah tangis dan tawamu untuk persiapan hari esok setelah kematian ?

(KH. Abdul Warits)

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga deposito pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah : *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total berpengaruh terhadap penentuan besarnya suku bunga deposito Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat tahun 2003. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel dependennya adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito dan variabel independennya adalah *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p_{value} F sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari (tingkat signifikansi) $\alpha = 0,005$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji-t didapatkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti (*Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total) secara parsial berpengaruh positif terhadap rata-rata tingkat suku bunga deposito.

Berdasarkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,673 yang berarti model regresi mampu menjelaskan variabel rata-rata tingkat suku bunga deposito sebesar 67,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen.

Kata kunci : rata-rata tingkat suku bunga deposito, *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, karena hanya dengan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Suku Bunga Deposito Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember". Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, masukan dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu. Dra. Diah Yulisetiarni, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bpk. Dr. Hari Sukarno, MM dan Ibu. Dra. Istifadah, M.Si selaku dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan yang sangat berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen beserta staf karyawan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Guruku yang telah memberi ilmu dan membimbing penulis selama ini.
6. Kedua orang tuaku (Bapak dan Ibu) atas kasih sayang, do'a, pengorbanan dan dorongan semangat yang telah diberikan.
7. Semua keluargaku di Jombang dan di Pasuruan yang selalu menyayangiku.
8. Keluarga Bondowoso yang telah menerima dan mendukungku dengan penuh kasih sayang.
9. Keluarga Mas Junaidi di Jember, terima kasih atas keterbukaannya menerimaku.

10. Farida Isnaini yang dengan kesetiiaannya mencnani suka dan dukaku selama ini.
11. Sahabat-sahabatku di PP. Bahrul Ulum, terima kasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penulis di Jember.
12. Teman-teman leter U, terima kasih atas persahabatannya selama ini.
13. Teman-temanku Manajemen yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
14. Mas Agus "Techno Comp" yang telah membantu penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
15. Semua pihak yang mau bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata, dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil 'alamin dengan Rahmat dan Ridho dari Allah SWT, semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang memerlukan. Amin.

Jember, Juni 2005

Penulis

- DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	5
2.1.1. Pengertian Bank.....	5
2.1.2. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	6
2.1.3. Fungsi Ekonomi Bank.....	7
2.1.4. Fungsi dan Peranan BPR.....	8
2.1.5. Kegiatan Usaha BPR.....	9
2.1.6. Suku Bunga Bank.....	10
2.1.7. Kebijakan Bank.....	15
2.1.7.1. Kebijakan Suku Bunga Bank.....	15
2.1.7.2. Kegiatan Moneter Pemerintah.....	16

2.1.7.3. Ketentuan dan Kebijakan Deposito Bank	17
2.1.7.4. Kendala BPR	18
2.1.8. Laporan Keuangan Bank	19
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	23
2.3. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	27
3.2. Obyek Penelitian	27
3.3. Populasi Penelitian	27
3.4. Jenis dan Sumber Data	28
3.4.1. Jenis Data	28
3.4.2. Sumber Data	28
3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	29
3.6. Metode Analisis Data	31
3.6.1. Metode Analisis	31
3.6.2. Uji Hipotesis	31
3.7. Pengujian Asumsi Klasik	33
3.8. Kerangka Pemecahan Masalah	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.1.2. Hasil Perhitungan Statistik	40
4.1.2.1. Perhitungan Variabel Dependen	40
4.1.2.2. Perhitungan Variabel Independen	41
4.1.2.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	42
4.1.3. Hasil Statistik	43
4.1.3.1. Pembentukan Persamaan Regresi	43
4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3.3. Uji Hipotesis	46
4.2. Pembahasan	49
4.2.1. Pembuktian Hipotesis ke - I	50

4.2.2. Pembuktian Hipotesis ke – 2.....	51
4.2.3. Pembuktian Hipotesis ke – 3.....	51
4.2.4. Pembuktian Hipotesis ke – 4	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL.

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah BPR per Kabupaten	28
Tabel 3.2 : Kesimpulan Nilai Uji Durbin Watson	35
Tabel 4.1 : Perkembangan Total Asset BPR per Kabupaten Th. 2003	39
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Rata-rata Suku Bunga Deposito (r) pada BPR di KBI Jember Th. 2003	41
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Variabel Independen pada BPR di KBI Jember	42
Tabel 4.4 : Tabel Koefisien Dari Hasil Regresi	43
Tabel 4.5 : Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas Residual Pertama pada Variabel X_1 dengan Uji Gletser	46
Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Uji Regresi Untuk Uji-t	47
Tabel 4.8 : Ringkasan Hasil Uji Regresi Untuk Uji-F dan (<i>Adjusted R²</i>)	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan (Earning Before Test)
- Lampiran 2 : Daftar Total Aktiva BPR
- Lampiran 3 : Daftar Cadangan
- Lampiran 4 : Daftar Total
- Lampiran 5 : Daftar Total Deposito Berjangka BPR
- Lampiran 6 : Daftar Perhitungan Rasio ROA (Return On Asset)
- Lampiran 7 : Daftar Perhitungan Ratio LQR (Loan Quality Rattio)
- Lampiran 8 : Daftar Perhitungan TPD (Tingkat Pertumbuhan Deposito) BPR
- Lampiran 9 : Daftar Perhitungan DIPT (Dep. Terhadap Pinj.
- Lampiran 10 : Daftar Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Juni 2003
- Lampiran 11 : Daftar Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Desember 2003
- Lampiran 12 : Daftar Perhitungan rata-rata Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Juni 2003
- Lampiran 13 : Daftar Perhitungan rata-rata Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Desember 2003
- Lampiran 14 : Daftar Perhitungan Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Juni 2003
- Lampiran 15 : Daftar Perhitungan Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember periode Desember 2003
- Lampiran 16 : Daftar Perhitungan Penentuan Rata-rata Tingkat Suku Bunga Deposito BPR di wilayah kerja KBI Jember Tahun 2003
- Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 18 : Hasil Analisis Heterokedastisitas

L PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi baik sebagai perantara sektor defisit dan sektor surplus maupun sebagai *agent of development*.

Lembaga perbankan di Indonesia sebagai lembaga yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional harus mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu menghadapi persaingan yang semakin global, mampu melindungi dana yang disimpan oleh masyarakat, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang produktif bagi tercapainya sasaran pembangunan. Bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara keuangan) mempunyai tugas utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana / kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001: 25, dalam Langgeng, 2003).

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan selama lebih dari dua dasawarsa, telah melalui berbagai tahap yang masing-masing mempunyai ciri yang berbeda ditinjau dari segi kondisi perekonomian, sifat dan peluang usaha, ekspektasi dan tuntutan masyarakat akan pelayanan bank, tingkat kompetisi serta pendekatan manajemen bank. Tahap-tahap dimaksud diawali dengan tahap konsolidasi, reorientasi dan diikuti dengan tahap pengembangan yang dilandasi oleh sikap kemandirian dari perbankan, serta sikap inovatif yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan mengawasi bank, yang mana setiap bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan tentang kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang

berhubungan dengan usaha bank, serta wajib bagi BPR untuk melakukan kegiatan bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Dengan demikian Bank Indonesia berhak melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu bila diperlukan.

Sebagai salah satu jenis bank, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki wilayah kerja yang berbeda di dalam melakukan usahanya bila dibandingkan dengan bank umum. Umumnya Bank Perkreditan Rakyat ini berlokasi di sentra-sentra bisnis di kecamatan-kecamatan dan cukup memiliki peranan dalam upaya menumbuhkan usaha kecil dan mikro di daerah. Oleh karena (BPR) tidak tergolong sebagai bank umum, maka BPR tidak menerbitkan bilyet, giro ataupun *cheque* seperti halnya bank umum, dan tidak dapat melakukan kegiatan kliring antar bank sekalipun itu antara BPR itu sendiri. Walaupun demikian BPR tidak lepas dari pengawasan dan pembinaan Bank Indonesia, karena banyak kepentingan yang terlibat, khususnya dana pihak ketiga. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10/1998, pasal 1, ayat (4)).

Untuk tetap menjaga kondisi BPR tetap sehat dan *profitable*, tentunya pengaruh ketersediaan dana baik yang berasal dari dana masyarakat (*deposits*) maupun penambahan modal sendiri (*equity*) sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas suatu bank. *Deposits* merupakan dana yang disimpan masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dalam mengelola keseimbangan aliran dana masuk dan keluar, manajemen BPR akan meninjau tingkat suku bunga deposito yang diberikan kepada nasabah (*deposan*). Tingkat suku bunga deposito merupakan salah satu sisi daya tarik bagi nasabah untuk menanamkan dananya di bank.

Penelitiannya (Harso Hutomo, 2002) menyebutkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan dana suatu bank antara lain :

- a. Keseimbangan antara aliran dana masuk dengan aliran kas keluar.
- b. Antisipasi terhadap penyimpangan aliran dana yang diperkirakan untuk menjaga likuiditasnya mengenai aliran dananya. Apabila aliran dananya sesuai dengan estimasi, maka bank tersebut tidak mengalami kesukaran likuiditasnya. Sebaliknya bank yang aliran kasnya sering mengalami penyimpangan maka akan memerlukan penyediaan dana yang lebih besar.

Implementasi dari penjelasan di atas adalah apabila manajemen BPR dapat menetapkan besarnya tingkat suku bunga deposito untuk menyerap dana masyarakat sebanyak mungkin, maka agar masyarakat *deposan* tertarik untuk menanamkan dananya di bank, pihak manajemen bank harus menaikkan tingkat suku bunganya. Sebaliknya apabila BPR mengalami *over liquid*, maka bunga yang diberikan tidak terlalu tinggi tetapi masih dalam kondisi aman agar tidak mengalami *negative spread*. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga deposito yang di tawarkan pihak BPR, merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan daya tarik masyarakat sehingga mampu mempertahankan ketersediaan dana operasional bank.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

Apakah *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total, berpengaruh terhadap penentuan besarnya suku bunga deposito pada BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah : *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total berpengaruh terhadap penentuan besarnya suku bunga deposito pada BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya khususnya untuk penelitian mengenai suku bunga Bank Perkreditan Rakyat.

2. Bagi pihak Bank Indonesia dan Lembaga terkait lainnya.

Sebagai acuan bagi Bank Indonesia yang berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu bank karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan penentuan arah kebijakan dimasa datang sedangkan bagi lembaga yang terkait misalnya Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) dalam rangka pengembangan dan pembinaan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

3. Bagi Akademisi.

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor penentu suku bunga perbankan khususnya pada BPR yang dihubungkan dengan teori yang telah dipelajari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Kata Bank berasal dari bahasa Italia "*Banco*" artinya meja yang digunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pasar (Hasibuan, 1993 : 9). Pada dasarnya bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran (Iswardono, 1990 : 44).

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 1 mendefinisikan : " Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ". Pada Undang Undang No. 7 tahun 1992 jenis Bank di sederhanakan lagi menjadi Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

- a. Bank Sentral adalah Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang berlaku (pasal 1 ayat 17).
- b. Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa menurut jenisnya bank terdiri dari :
 1. Bank Umum
 2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Umum adalah Bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran (pasal 1 ayat 2). Bank Umum dapat menghususkan dapat melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar pada kegiatan tertentu (pasal 1 ayat 2). Pada penjelasan dikatakan antara lain melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan ekspor non migas dan pengembangan pembangunan perumahan.

Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat dalam pasal 1 ayat 3 adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu. Bank Perkreditan

Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10/1998, pasal 1 ayat 4). Umumnya BPR-BPR ini berlokasi di sentra-sentra bisnis di kecamatan-kecamatan seluruh Indonesia dan cukup memiliki peranan dalam upaya menumbuhkan usaha kecil dan mikro di daerah.

2.1.2. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah semua perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya kedalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan. (Djuhaepah, Azhar Abdullah, Johan Thomas Aponno, Tinon Yuwanti Ananda, H.A. Chalik : 2001, hal : 13).

Mengingat adanya kekhususan kegiatan usaha bank di bandingkan dengan perusahaan bukan bank, maka berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat dilihat perbedaan antara lain (Astuti Purnamawati dan Rudy Badrudin, 1998 : 05), :

1. Dilihat dari kewajiban finansial bank dan lembaga keuangan bukan bank, yaitu pada liabilitas atau pasiva bank berupa uang, sedang liabilitas atau pasiva lembaga keuangan bukan bank yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai uang.
2. Dilihat dari kemampuan kedua lembaga keuangan dalam menciptakan kredit dan uang, yaitu lembaga keuangan bank mempunyai kemampuan menciptakan kredit, mengedarkan uang, dan menambah jumlah uang beredar (melalui efek pengganda uang) sedangkan lembaga keuangan bukan bank

menyalurkan dana kepada masyarakat terutama melalui penyertaan modal atau membiayai investasi perusahaan.

Persamaan bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai kesamaan dalam hal, (Astuti Purnamawati dan Rudy Badrudin, 1998 : 05) :

1. Melancarkan pertukaran produk dengan menggunakan uang dan instrumen kredit.
2. Membantu menyalurkan dana penabung (masyarakat yang kelebihan dana) kepada pengusaha (masyarakat yang memerlukan dana).

2.1.3. Fungsi Ekonomi Bank

Bank memiliki peranan sangat penting bagi perekonomian suatu negara dengan memberikan pelayanan-pelayanan keuangan. Menurut (Hasimy : 1989, dalam Harso Hutomo : 2002) dari sekian banyak fungsi bank, terdapat empat fungsi ekonomi bank yaitu :

a. Fungsi Tabungan

Menerima dan menyelenggarakan tabungan-tabungan. Bank-bank memberikan suatu jasa-jasa yang penting dengan menerima uang tabungan atau rekening giro yang fleksibel.

b. Fungsi Pembayaran

Menyelenggarakan pembayaran-pembayaran uang melalui cek-cek dan perintah pembayaran lainnya. Bank menawarkan cara yang mudah dan efisien untuk menyelesaikan transaksi-transaksi.

c. Fungsi Peminjaman

Memberikan pinjaman-pinjaman kepada nasabahnya untuk investasi-investasi.

d. Fungsi Uang

Menciptakan uang dengan memberikan kredit. Kecuali uang logam dan uang kertas yang dikeluarkan oleh pemerintah, bank-bank menciptakan uang yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi.

2.1.4. Fungsi dan Peranan BPR

Fungsi bank pada umumnya adalah sebagai penerima kredit dan pemberi kredit. Dengan demikian, maka manajemen bank ditujukan untuk mencari dana dan menyalurkan kredit secara efisien dan efektif kepada para pengusaha (Hasibuan, 1993 : 22). Setiap perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang jika perusahaan itu memanfaatkan jasa-jasa perbankan, karena lancarnya lalu lintas pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan. Demikian pula efektifitas dana akan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan.

Berdasarkan definisi bank tersebut, maka sifat usaha bank dapat dibedakan sebagai berikut (Dahlan Siamat, 1993 : 13) :

1. Pasiva, yaitu kegiatan melakukan penarikan dana dari masyarakat dan pihak ketiga lainnya dengan berbagai instrumen utang.
2. Aktiva, yaitu kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan dana terutama dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
3. Jasa-jasa, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pemberian jasa-jasa dalam mekanisme pembayaran.

Namun khusus untuk BPR tidak melakukan usaha seperti yang tercantum di point 3 (tiga) di atas, karena BPR tidak tergolong sebagai bank umum. BPR tidak dapat menerbitkan bilyet giro ataupun *cheque* seperti halnya bank umum lainnya, dan tidak dapat melakukan kliring antar bank sekalipun itu antara BPR itu sendiri. Walaupun demikian BPR tidak lepas dari pengawasan dan pembinaan dari Bank Indonesia sebagai bank sentral, karena banyak kepentingan yang terlibat, khususnya dana pihak ketiga.

Dengan demikian ruang lingkup batas kegiatan masing-masing bank semakin jelas. Sebagai upaya untuk meningkatkan peranan perbankan dalam melaksanakan trilogi pembangunan, maka perkembangan BPR diarahkan untuk memperluas jangkauan di segala pelosok tanah air guna lebih menunjang pembangunan dan modernisasi di daerah pedesaan. Dengan adanya bank di pedesaan maka kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, dan segala potensi yang

ada di masyarakat pedesaan dapat di mobilisasi untuk menunjang pembangunan nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia berada di pedesaan.

Menurut Djiwandono (1994), mengingat pentingnya peranan industri perbankan dalam mobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan kembali untuk keperluan kegiatan yang produktif maka prinsip dasar pengembangan perbankan adalah trilogi pembangunan. Melalui prinsip ini industri perbankan dapat berkembang sehat dan wajar.

2.1.5. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan Bank Perkreditan Rakyat menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito Berjangka, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito Berjangka, dan Tabungan kepada bank lain.

Selain melakukan usaha kegiatan-kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 Undang-Undang tersebut, Bank Perkreditan Rakyat dilarang :

- a. Menerima simpanan berupa Giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha pengasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

2.1.6. Suku Bunga Bank

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka penggunaan suatu dana untuk jangka waktu tertentu. Terdapat 2 macam suku bunga, antara lain : (Suhacdi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Didy Laksmono : 2000).

1. Suku bunga nominal yaitu suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen-instrumen keuangan.
2. Suku bunga riil yaitu suku bunga nominal yang disesuaikan terhadap inflasi untuk menggambarkan perubahan daya beli masyarakat debitur.

b. Pengaruh Suku Bunga Bank

Menurut Keynes (Boediono, 1986), suku bunga adalah fenomena moneter yang ditentukan oleh jumlah uang beredar dan permintaan akan uang . Dengan demikian agar deposito berjangka bank-bank swasta menarik, maka suku bunganya harus lebih tinggi dari suku bunga yang diberikan bank-bank pemerintah. Dalam manajemen dana, hubungan antara tingkat bunga pada berbagai jangka waktu perlu diketahui dengan baik. Hubungan ini disebut sebagai "*term structure of interest rate*". Dalam kondisi *recovery*, bank akan menerapkan suku bunga jangka pendek lebih rendah dari pada suku bunga jangka panjang. Sedangkan pada kondisi *prosperity*, bank akan menerapkan suku bunga jangka pendek lebih tinggi daripada suku bunga jangka panjang.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia lebih merupakan suatu upaya pemerataan terhadap kelompok ekonomi lemah, karena sering kali bank-bank umum lainnya tidak terjangkau oleh golongan ini, baik karena persyaratannya maupun besarnya pinjaman serta aspek-aspek non teknis lainnya seperti enggan / malu untuk masuk pada bank-bank besar. Namun demikian bukan berarti aspek komersialnya di kesampingkan. BPR sebagai suatu badan usaha tetap harus mengejar keuntungan yang besar dan prinsip ekonomi harus berlaku,

yakni untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu (Boediono, 1986).

Selanjutnya Boediono (1986) menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat simpanan dan pinjaman. Pada tingkat suku bunga simpanan tinggi, maka reaksi dari masyarakat adalah meningkatnya jumlah simpanan dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga simpanan rendah maka jumlah simpanan masyarakat akan rendah. Hal sebaliknya berlaku untuk suku bunga pinjaman, dimana pada tingkat suku bunga pinjaman tinggi maka permintaan terhadap dana bank akan rendah dan apabila tingkat suku bunga pinjaman rendah maka reaksinya adalah semakin tingginya permintaan dana untuk investasi, modal kerja maupun untuk kegiatan konsumsi. Oleh karena itu ada tingkat bunga normal baik untuk suku bunga simpanan maupun tingkat suku bunga pinjaman, yang mencerminkan daya tarik antara penawaran dan permintaan menjadi seimbang.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan tujuan (sasaran) dari suatu kebijaksanaan moneter, tujuan utamanya pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan (Nasution, 1991). Bagi suatu bank tingkat suku bunga mempunyai peranan yang besar dalam menentukan besar-kecilnya dana yang dihimpun dan disalurkan, yang pada akhirnya juga akan menentukan besar kecilnya keuntungan (laba) yang diperolehnya.

Menurut Wibisono (1994), tujuan didirikan BPR adalah untuk mengelola kredit yang sifatnya lokal, terikat dengan pasar dan desa tertentu dimana dia berada. Oleh karena mekanisme lokal, maka BPR tidak melakukan kliring dan tidak menambah uang beredar. Artinya BPR tidak ikut dalam lalu lintas giral. BPR tidak dapat membuka *cheque* dan sejenisnya, sebab BPR merupakan badan yang benar-benar bersifat lokal. BPR hanya memberikan fasilitas tabungan dan deposito dalam upayanya menghimpun dana masyarakat.

Dengan demikian, menurut Wibisono (1994) tingkat bunga pinjaman di BPR cukup tinggi dinilai cukup beralasan, sebab dana yang dihimpunnya merupakan dana mahal, artinya simpanan yang diperoleh dari pihak ketiga

maupun dari bank lainnya dengan suku bunga yang cukup tinggi pula. Sementara resiko yang harus ditanggung termasuk sangat tinggi karena berhubungan dengan pedagang ekonomi lemah.

Terdapat dua persoalan di dalam penerapan fungsi BPR, yakni : *Pertama*, kalau ingin fungsi BPR lebih ditekankan untuk membantu pengusaha kecil dan koperasi, maka menurut Wibisono (1994) diperlukan intervensi dari pemerintah ; *Kedua*, kalau melihat keadaan sekarang, dimana operasional BPR menganut mekanisme pasar, tentu sulit untuk melakukan misi idealis yakni membantu rakyat kecil. Jadi sebenarnya ada dua masalah yang berbeda, yang harus dilihat sesuai dengan proporsinya. Saat ini BPR menganut mekanisme pasar dan merupakan swasta yang bergerak atas dasar perhitungan komersial. Karena itu, jika ia dituntut melakukan misi idealis yaitu membantu pengusaha kecil dan koperasi tentu akan sulit. Sebab jika dipaksakan, konsekwensinya harus ada subsidi dari pemerintah. Senada dengan pendapat di atas, menurut Pandjaitan (1994), kalau tingkat suku bunga pinjaman BPR di bilang tinggi, menurutnya relatif. Hal ini disebabkan sumber dana BPR juga mahal, misalnya pada saat Bank Umum menetapkan tingkat suku bunga deposito sebesar 18 %, maka BPR sekitar 24 %. Konsekwensinya, maka tingkat suku bunga atas kredit yang diberikan ditetapkan tinggi oleh BPR. Bisa mencapai 32 % bahkan 42 % setahun. Selain itu penyebab suku bunga tinggi, karena nasabah BPR adalah pengusaha sektor informal yang resikonya sangat tinggi.

Disamping itu, faktor lainnya adalah termasuk biaya untuk pelayanan. Berbeda dengan bank-bank umum, dimana nasabah datang sendiri ke bank tersebut, sedangkan pada BPR pihak banklah yang sering kali harus datang ke tempat nasabah mulai dari proses permohonan sampai realisasi dan penagihannya, padahal yang ditagih kadang angsurannya dalam bilangan ribuan.

c. Penentuan Suku Bunga Bank

Terdapat dua penjelasan teoritis mengenai proses penentuan suku bunga, yaitu : (Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Dedy Laksmono : 2000).

1. *Real Theory*

Teori ini dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19 dan sering juga disebut *loanable funds theory*. Menurut teori tersebut, tingkat suku bunga riil (suku bunga yang telah dikoreksi dengan laju inflasi) ditentukan oleh interaksi antara suplai tabungan yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable funds*) dan permintaan terhadap dana tersebut untuk diinvestasikan. Suplai *loanable funds* ditentukan oleh tingkat tabungan dalam perekonomian. Sedangkan tingkat tabungan sangat tergantung pada beberapa faktor ekonomi dasar (seperti : kesejahteraan dan pendapatan individu saat ini serta ekspektasinya ; semua *intangible factors* termasuk selera, preferensi dan perilaku sosiologis) dan juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Sementara, permintaan terhadap dana ditentukan oleh produktivitas actual dan prospek dari modal dan pinjaman yang diperlukan untuk menutup kesenjangan antara tingkat investasi kapital yang diharapkan dan sumber daya yang ada saat ini. Seperti halnya suplai *loanable funds*, tingkat suku bunga merupakan faktor kunci yang menentukan permintaan dana.

Keseimbangan tingkat suku bunga dipengaruhi oleh tabungan dan produktivitas. Dengan pengaruhnya terhadap penawaran dan permintaan, suku bunga juga menggiring kedua hal tersebut ke dalam kondisi keseimbangan. Teori ini juga meyakini bahwa suku bunga akan berubah dengan cepat dan mulus untuk menciptakan keseimbangan di pasar untuk memberikan respon kepada perubahan faktor-faktor ekonomi riil. Perubahan tersebut seperti pergeseran pada kebiasaan menabung yang mungkin mengakibatkan berkurangnya tabungan yang akhirnya akan mendorong peningkatan suku bunga. Pada sisi permintaan, perubahan

suku bunga mungkin merupakan hasil peningkatan produktivitas dari modal baru yang memperbaiki potensi laba terhadap investasi baru.

2. *The Monetary Theory / Liquidity Preference Theory*

Pendekatan teori moneter ini dikembangkan oleh ekonom penganut aliran Keynes yang lebih mengutamakan peranan uang dan menolak pendekatan yang digunakan kaum klasik. Teori ini lebih memberikan perhatian terhadap potensi ketidakseimbangan yang selalu ada (*persistent disequilibrium*) dan resiko instabilitas serta spekulasi (yang diabaikan dalam teori klasik) yang muncul akibat sangat berlebihnya aset-aset moneter dibandingkan dengan aset-aset fisik. Pendekatan ini menekankan pentingnya peranan spekulasi dalam membentuk ekspektasi. Argumentasi yang diberikan adalah: "walaupun suku bunga sangat rendah selama masa resesi, orang akan tetap memegang uang dibandingkan dengan menginvestasikannya (*liquidity preference*), sehingga tingkat tabungan yang direncanakan dan tingkat investasi yang diperlukan tidak sama dengan kondisi normal (Kern dan Guttman, 1992, hal 4 dalam Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Didy Laksmono : 2000). Argumen tersebut merupakan pijakan dasar bagi pendekatan moneter sehingga penentuan suku bunga bergantung pada penawaran dan permintaan untuk memegang uang, dan unsur spekulatif mendorong adanya ketidakseimbangan jangka panjang.

Dalam kerangka teoritis Keynes (dalam Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Didy Laksmono : 2000), uang dipegang bukan hanya untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga (*Precautionary*) semata-mata, tetapi juga untuk tujuan spekulatif. Oleh karena itu, uang dipegang sebagai alternatif terhadap obligasi memperoleh keuntungan jika suku bunga meningkat yang berakibat terhadap turunnya harga obligasi, sehingga ada kesempatan untuk membeli obligasi pada harga yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, jika ekspektasi suku bunga akan turun dan berarti harga obligasi akan meningkat, orang akan lebih cenderung untuk

memegang obligasi dibanding uang. Dengan demikian, permintaan memegang uang tunai untuk tujuan spekulatif sangat berhubungan dengan ekspektasi suku bunga di masa mendatang. *Liquidity preference* menjelaskan proses penentuan suku bunga atas dasar permintaan terhadap uang, dengan penekanan utama pada motif spekulatif untuk perpindahan antara obligasi dan uang tunai.

2.1.7. Kebijakan Bank

2.1.7.1. Kebijakan Suku Bunga Bank

Menurut Keynes (Boediono, 1986) bahwa tingkat suku bunga yang tinggi tidak mendorong laju investasi secara makro. Hanya dengan tingkat bunga yang rendah laju investasi bisa didorong, dalam hal ini Keynes menekankan bahwa tingkat suku bunga yang rendah menimbulkan semangat masyarakat untuk melakukan investasi atau peningkatan investasi, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian-penelitian yang dipelopori oleh Kinnon dan Shaw (Sarwedi, 2000), menunjukkan bahwa kebijakan yang mempertahankan tingkat suku bunga rendah menimbulkan keadaan *financial refression*.

Deregulasi perbankan dalam konteks Indonesia sejak bulan Juni 1983 dan khususnya Pakto 1988 serta rangkaian paket deregulasi keuangan, merupakan implementasi kebijakan tingkat suku bunga tinggi seperti yang dianjurkan Kinnon dan Shaw (Sarwedi, 2000). Menurut Kinnon dan Shaw (Sarwedi, 2000) tingkat suku bunga yang rendah justru akan mengurangi inisiatif masyarakat untuk menabung, mendorong investasi yang tidak efisien dan pada gilirannya akan mengurangi tingkat akumulasi modal.

Penelitian-penelitian penentuan suku bunga di Indonesia menurut Bon dan Kurniati (1994 dalam Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Didy Laksmo, 2000) menemukan bahwa suku bunga domestik sangat terkait dengan suku bunga internasional. Hal tersebut disebabkan baiknya akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang

tidak fleksibel (pada saat itu). Peningkatan akses tersebut telah memperbesar kendala manajemen moneter Bank Indonesia. Setiap upaya untuk mempengaruhi *money supply* dengan meningkatkan suku bunga diatas suku bunga internasional akan mendapatkan gangguan dari arus modal masuk berjangka pendek. Namun, Bank Indonesia terlihat dapat mempertahankan derajat kebebasan beberapa suku bunga domestik sehingga tetap dapat mempengaruhi suku bunga domestik tanpa merubah kebijakan nilai tukar.

Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto SBI juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Peningkatan diskonto SBI akan segera direspon oleh suku bunga PUAB, sedangkan respon dari suku bunga deposito baru muncul setelah 7-8 bulan, dan respon dari suku bunga kredit baru terjadi setelah 8-9 bulan. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam penentuan suku bunga di Indonesia adalah kondisi likuiditas yang berdampak pada suku bunga PUAB dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang pengetahuan likuiditas mendorong arus modal masuk sehingga pengaruhnya terhadap suku bunga deposito dan suku bunga kredit menjadi lebih kecil.

2.1.7.2. Kebijakan Moneter Pemerintah

Kebijakan moneter di suatu negara diimplementasikan dengan menggunakan instrumen moneter (suku bunga atau *agregat moneter*) yang mempengaruhi sasaran untuk mencapai sasaran akhir, yaitu stabilitas harga atau pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter akan mempengaruhi perekonomian 4 jalur transmisi (Hartadi Sarwono dan Perry Warjiyo, 1998 : 8, dalam Arifin : 1998).

1. Jalur suku bunga (Keynesian) berpendapat bahwa pengetatan moneter mengurangi uang beredar dan mendorong peningkatan suku bunga jangka pendek yang apabila *credible*, akan timbul ekspektasi masyarakat bahwa inflasi akan turun atau suku bunga riil jangka panjang akan meningkat. Permintaan domestik untuk investasi dan konsumsi akan turun karena kenaikan biaya modal sehingga pertumbuhan ekonomi akan menurun.

2. Jalur nilai tukar berpendapat bahwa pengetatan moneter yang mendorong peningkatan suku bunga akan mengakibatkan apresiasi nilai tukar karena pemasukan aliran modal dari luar negeri. Nilai tukar akan cenderung apresiasi sehingga ekspor menurun sedangkan impor meningkat sehingga transaksi berjalan (demikian pula neraca pembayaran) akan memburuk. Akibatnya, permintaan *agregat* akan menurun dan demikian pula laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi.
3. Jalur harga aset (*monetarist*) yang berpendapat bahwa pengetatan moneter akan mengubah komposisi portofolio para pelaku ekonomi (*wealth effect*) sesuai dengan ekspektasi balas jasa dan risiko masing-masing aset. Peningkatan suku bunga akan mendorong pelaku ekonomi untuk memegang aset dalam bentuk obligasi dan deposito lebih banyak dan mengurangi saham.
4. Jalur kredit yang berpendapat bahwa kebijakan moneter akan mempengaruhi kegiatan ekonomi melalui perubahan perilaku perbankan dalam pemberian kredit kepada nasabah. Pengetatan moneter akan menurunkan *net worth* pengusaha. Menurunnya *net worth* akan mendorong nasabah untuk mengusulkan proyek yang menjanjikan tingkat hasil tinggi tetapi dan risiko yang tinggi pula (*moral hazard*) sehingga risiko kredit macet meningkat. Akibatnya, bank-bank menghadapi *adverse selection* dan mengurangi pemberian kreditnya sehingga laju pertumbuhan ekonomi melambat.

2.1.7.3. Ketentuan dan Kebijakan Deposito Bank

A. Pengertian Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. (Tjukria, 1999 : 204-206)

B. Ketentuan Deposito Berjangka Bank

- a. Bank diberi kebebasan untuk menetapkan sendiri jangka waktu, suku bunga dan syarat lain dalam penarikan deposito berjangka.

- b. Deposan dapat memilih perpanjangan deposito otomatis.
- c. Dana deposito dapat berasal dari luar negeri.

C. Kebijakan Intern Deposito Bank

1. Ketentuan suku bunga deposito.

Bunga deposito biasanya ditetapkan oleh Direksi bank dalam rapat ALCO (*Asset Liability Committee*), ketentuan ini bisa berubah dari waktu ke waktu sesuai keadaan. Ketentuan ini adalah dasar operasional bank dalam pemasaran depositonya.

2. Ketentuan mengenai limit atas deposito dalam jumlah tertentu yang harus diberitahukan ke Treasuri.

Ketentuan ini juga dimaksud bila ada deposito dalam jumlah besar yang diterima ataupun yang dicairkan oleh nasabah bank dapat diantisipasi oleh pihak Treasuri dalam pengaturan posisinya.

3. Ketentuan mengenai produk-produk khusus deposito.

Adanya ketentuan yang baku mengenai jenis produk deposito, baik yang berdasarkan jangka waktu, tingkat bunga, atau mungkin juga pemberian hadiah serta tata cara administrasi, pemasaran dan pelaporannya perlu ada secara tertulis.

2.1.7.4. Kendala Bank Perkreditan Rakyat

Keberadaan BPR sebagai lembaga keuangan yang berbeda dengan Bank Umum mempunyai kendala-kendala untuk dapat bersaing dan efisien. Menurut Pandjaitan (1994) BPR sebelum Pakto 28, 1988 rata-rata berada di perkotaan, sementara sesudah pakto justru hanya bisa didirikan di desa-desa. Akibatnya BPR yang terlanjur berdiri di kota tidak boleh mengembangkan sayapnya, tidak boleh buka cabang, dan kondisinya sekarang ini status quo. Kalau ingin mengembangkan diri, misalnya buka cabang baru maka BPR harus mengubah status menjadi Bank Umum. Hal ini merupakan suatu kendala, karena bagaimana BPR bisa berkembang menjadi Bank Umum kalau untuk mengembangkan diri saja tidak bisa karena adanya pembatasan tadi.

Sementara, kendala yang dihadapi BPR di pedesaan adalah miskinnya sumber daya manusia untuk mengelola BPR. Kalau merekrut tenaga profesional dari kota, belum tentu dia mau ditempatkan di desa, selain itu sumber dana yang tersedia di desa-desa juga relatif kecil.

Dengan tidak ikutnya dalam lalu lintas giral, maka nasabah BPR yang telah maju kemungkinan akan pindah ke Bank Umum yang memiliki fasilitas dan mekanisme perbankan yang lebih lengkap. Sebab kebutuhan pengusaha juga semakin meningkat sejalan dengan kemajuan usahanya.

Pada sudut pandang yang sedikit berbeda, kendala BPR menurut Wibisono (1994) berkaitan dengan tujuan, sebenarnya secara teoritis BPR harus kembali pada tujuan semula, yakni untuk meningkatkan pertumbuhan di desa. Masalahnya, sekarang desa juga sudah mengalami perubahan, sehingga dalam rangka modernisasi ini akan ada perubahan sosial yang harus dipantau. Pemecahannya menurut Wibisino (1994) adalah, kalau mau membantu memajukan rakyat kecil dapat melalui BPR, dana tersebut disalurkan dengan menunjuk Bank Pemerintah, misalnya BPD dan BPI untuk kemudian didistribusikan pada BPR-BPR yang ada di daerah dengan tingkat suku bunga yang cukup rendah.

2.1.8. Laporan Keuangan Bank

Bentuk dan jenis suatu usaha akan mempunyai pengaruh terhadap sistem akuntansinya termasuk laporan keuangannya yang meliputi Laporan Rugi Laba maupun laporan lainnya. Walaupun *basic concept* serta prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan tidak mengalami perbedaan penting.

Bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyangkut bidang keuangan yang dalam kegiatan pokoknya mempunyai tiga fungsi yaitu : menerima penyimpanan dana dari masyarakat dari berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya dan melaksanakan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan luar / dalam negeri serta berbagai jenis jasa lainnya di bidang

keuangan. Apabila dilihat dari jenis usaha utama bank tersebut akan terlihat sebagian *assets* bank akan berupa *assets* yang *likuid* dan sebaliknya kekayaan yang berupa aktiva tetap jumlahnya relatif kecil. Dan dalam fungsinya sebagai pengelola keuangan, sudah menjadi kelaziman bahwa transaksi keuangan yang terjadi setiap hari di bank merupakan hal yang menonjol. Di samping sebagian pasiva / aktiva bersifat *likuid* juga mengalami tingkat perputaran yang tinggi. Mengingat adanya kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan dengan usaha *manufacturing* pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Berkaitan dengan hal tersebut untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan SKAPI dan PAPI tersebut. Memahami laporan keuangan tidaklah terlepas dari bidang yang menangani pembuatan laporan tersebut yaitu bidang akuntansi. Berbagai pengertian yang dikemukakan untuk menjelaskan pengertian akuntansi antara lain seperti yang dikemukakan oleh Fred (1992), bahwa : "Akuntansi adalah proses untuk mengenali, mengukur dan menghubungkan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan".

Pengertian di atas menunjukkan bahwa akuntansi sebagai suatu seni atau aktivitas jasa dan secara tidak langsung menyatakan bahwa akuntansi menyangkut sekumpulan teknik yang dianggap mempunyai manfaat untuk bidang-bidang tertentu. Adapun bidang-bidang yang memanfaatkan akuntansi yaitu laporan keuangan, perencanaan dan penentuan pajak, sistem informasi dan pemrosesan data, pemeriksaan intern dan lain-lain. Disamping itu laporan keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan dimasa lampau sekaligus merupakan dasar untuk mengadakan analisis ekonomi dan perusahaan untuk membuat perkiraan dan peramalan diwaktu yang akan datang.

Bentuk laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, antara lain meliputi :

a. SK. Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995

a.1. Tentang Laporan Keuangan Tahunan yang disampaikan 1 tahun sekali.

Jenis laporan keuangan tahunan, antara lain :

1. Neraca.
2. Daftar rincian laporan rugi/laba.
3. Daftar rincian laporan komitmen dan kontijensi.
4. Daftar rincian arus kas.
5. Daftar rincian laporan catatan atas laporan keuangan.

a.2. Tentang Laporan Keuangan Publikasi yang disampaikan secara semesteran setiap bulan Juni dan Desember.

Jenis laporan keuangan publikasi, antara lain :

1. Neraca.
2. Daftar rincian laporan rugi/laba.
3. Daftar rincian laporan komitmen dan kontijensi.
4. Informasi mengenai kepemilikan BPR.
5. Informasi mengenai *ultimate shareholder*

b. SK. Direksi Bank Indonesia No. 28/58/KEP/DIR dan SE. BI. No. 28/02/UPPB tanggal 29 Agustus 1995 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR.

Jenis laporan keuangan bulanan, antara lain :

1. Neraca.
2. Daftar rincian laporan rugi/laba.
3. Daftar rincian laporan komitmen dan kontijensi.
4. Rincian masing-masing pos, misalnya :
 - a. Pos aktiva :
 - a.1. Rincian kredit diberikan.
 - a.2. Rincian antar bank aktiva.
 - a.3. Rincian rupa-rupa aktiva.

- b. Pos pasiva :
 - b.1. Rincian tabungan.
 - b.2. Rincian deposito.
 - b.3. Rincian antar bank pasiva.
 - b.4. Rincian rupa-rupa pasiva.



2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang suku bunga Bank Perkreditan Rakyat ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Sarwedi (2000). Sarwedi (2000) dalam penelitiannya menganalisis tentang pengaruh tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman terhadap preferensi nasabah pada BPR "Arta Nirwana". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap besarnya jumlah simpanan mempunyai koefisien korelasi 0,62 dan koefisien determinasi sebesar 0,38. Artinya bahwa tingkat suku bunga simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah simpanan. Variabel independen mampu menjelaskan 38% perubahan variabel dependen. Sedangkan untuk pengaruh suku bunga pinjaman terhadap besarnya jumlah pinjaman mempunyai koefisien korelasi 0,33 dan koefisien determinasi 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 38% dengan menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah pinjaman.

Penelitian kedua, Harso Hutomo (2002) meneliti tentang adanya 10 variabel internal yang mempengaruhi kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan. Hasil dari penelitiannya, Harso Hutomo (2002) menjelaskan bahwa dari 10 variabel internal yang diteliti hanya ada 7 variabel internal berpengaruh secara signifikan. Ketujuh variabel tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.
2. *Asset Quality Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.
3. Tingkat Pertumbuhan Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.

4. Rasio Modal Inti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.
5. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.
6. Pangsa Pasar Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.
7. Pangsa Pasar Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah.

Sedangkan variabel *Return On Asset*, Deposito Terhadap Pinjaman Total, Tingkat Pertumbuhan Pinjaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijaksanaan tingkat suku bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah. *Adjusted R²* dari penelitian ini sebesar 0,735, artinya bahwa sebanyak 73,5% variabel independen mampu menjelaskan perubahan-perubahan pada variabel dependennya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang suku bunga simpanan dan pinjaman, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas tentang suku bunga deposito. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Harso Hutomo (2002) adalah peneliti mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan tingkat suku bunga dan mengambil beberapa faktor-faktor internal dari penelitian Harso Hutomo (2002) sebagai variabel independen.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori dari keempat variabel independen yang diteliti maka hipotesis awal yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio ROA (*Return On Asset*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan / keberhasilan manajemen bank atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Data laba bersih dan total aktiva yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank, semakin besar rasio ini semakin baik.

Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Rasio *Return On Asset* (ROA) berhubungan positif dan signifikan dengan rata-rata tingkat suku bunga deposito.

b. Rasio LQR (*Loan Quality Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membentuk penyisihan penghapusan atas pinjaman, terutama kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya pinjaman serta gagalnya penagihan bunga. Data cadangan penghapusan pinjaman dan total pinjaman yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar risiko yang diterima oleh bank akibat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Dengan semakin besarnya risiko yang diterima oleh bank akibat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), maka dana yang dikumpulkan bank akan berkurang. Sehingga dengan berkurangnya persediaan dana yang dimiliki bank, maka pihak bank perlu meningkatkan rata-rata tingkat suku bunga deposito untuk menarik kembali dana dari masyarakat.

Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Loan Quality Ratio* (LQR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rata-rata tingkat suku bunga deposito.

c. Rasio TPD (Tingkat Pertumbuhan Deposito).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan deposito yang dimiliki masing-masing bank tanpa membedakan ukuran (*size*) dari bank tersebut. Nilai deposito sekarang dan nilai deposito sebelumnya yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank.

Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Rasio TPD (Tingkat Pertumbuhan Deposito) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rata-rata tingkat suku bunga deposito.

d. Rasio DTPT (Deposito terhadap Pinjaman Total)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat likuiditas suatu bank. Semakin besar rasio ini, maka bank semakin likuid karena dana deposito banyak tertahan di bank dibanding dengan yang dialokasikan pada kredit yang diberikan kepada nasabah. Demikian pula sebaliknya, bila rasio ini semakin kecil maka bank menggunakan sumber dana lain seperti hutang atau modal sendiri untuk mendanai kreditnya.

Berdasarkan pada hal tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : Rasio DTPT (Deposito terhadap Pinjaman Total) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rata-rata tingkat suku bunga deposito

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan dan menganalisis tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi penentuan tingkat suku bunga deposito pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember dengan menggunakan analisis linier berganda, untuk mengetahui pengaruh rasio *Return On Asset*, *Loan Quality Ratio*, Tingkat Pertumbuhan Deposito, Deposito Terhadap Pinjaman Total terhadap penentuan tingkat suku bunga deposito BPR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang mendasarkan pada data-data yang diambil dan dikutip dari data-data yang sudah ada dan tersedia pada obyek yang diteliti. Data-data yang ada dalam penelitian ini diolah, sehingga diperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban bagi hipotesis yang diajukan.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

3.3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember yang meliputi : BPR di Kabupaten Jember, BPR di Kabupaten Banyuwangi, BPR di Kabupaten Bondowoso dan BPR di Kabupaten Situbondo. Data yang diperoleh dari laporan perkembangan kelembagaan BPR pada semester I & II tahun 2003, jumlah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember sebanyak 54 BPR yang tersebar di empat kabupaten. Data perkembangan jumlah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Jumlah Bank Perkreditan Rakyat per Kabupaten

Tahun 2003.

KABUPATEN	JUMLAH BPR
	Triwulan IV
Jember	28
Banyuwangi	17
Situbondo	4
Bondowoso	5
JUMLAH	54

Sumber : (Kantor Bank Indonesia).

Dengan adanya perbedaan kondisi dan kelompok masyarakat yang berbeda di masing-masing kabupaten, akan menyebabkan pula perbedaan tingkat kemampuan serta minat masyarakat untuk menanamkan dananya di Bank Perkreditan Rakyat.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka berskala ukur rasio. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat. Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat tersebut merupakan laporan-laporan keuangan yang telah diaudit sesuai format yang diberlakukan Bank Indonesia, berupa Neraca, dan Laporan Rugi/Laba Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember periode tahun pembukuan 2003.

3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Kantor Bank Indonesia Jember, berupa laporan publikasi BPR tahun 2003

serta literatur-literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Data sekunder ini diambil dengan teknik dokumentasi yang kemudian dilakukan rekapitulasi, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember.

Besarnya tingkat suku bunga adalah rata-rata suku bunga yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat kepada nasabahnya dalam periode tertentu (bulanan) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{r(\text{dep. 1 bln}) + r(\text{dep. 3 bln}) + r(\text{dep. 6 bln}) + r(\text{dep. 12 bln}) + r(\text{dep. 24 bln})}{5}$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, antara lain : *Return On Asset*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, dan Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total.

b.1. Rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (X_1) atau sering disebut Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan / keberhasilan manajemen bank atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Laba bersih dan total aktiva yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank, semakin besar rasio ini semakin baik.

- b.2. Rasio perbandingan antara cadangan penghapusan pinjaman dengan total pinjaman (X_2) atau sering disebut Rasio LQR (*Loan Quality Ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio LQR (Loan Quality Ratio)} = \frac{\text{Cadangan Penghapusan Pinjaman}}{\text{Total Pinjaman}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membentuk penyisihan penghapusan atas pinjaman, terutama kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya pinjaman serta gagalnya penagihan bunga. Cadangan penghapusan pinjaman dan total pinjaman yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar risiko yang diterima oleh bank akibat kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

- b.3. Rasio antara selisih deposito sekarang dan deposito tahun sebelumnya terhadap deposito tahun sebelumnya (X_3) atau disebut juga rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito (TPD). Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio TPD (Tingkat Pertumbuhan Deposito)} = \frac{\text{Deposito } T_1 - \text{Deposito } T_0}{\text{Deposito } T_0}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan deposito yang dimiliki masing-masing bank tanpa membedakan ukuran (*size*) dari bank tersebut. Nilai deposito sekarang dan nilai deposito sebelumnya yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bank.

- b.4. Rasio perbandingan antara total deposito dengan total pinjaman (X_4) atau disebut juga Rasio Deposito terhadap Pinjaman Total (RDIPT). Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Rasio DIPT (Deposito terhadap Pinjaman Total)} = \frac{\text{Total Deposito}}{\text{Total Pinjaman}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat likuiditas suatu bank. Dari rumus rasio ini dapat diketahui berapa besar jumlah deposito yang

diterima bank dari pihak ketiga digunakan untuk pinjaman (kredit). Total deposito dan total pinjaman yang diberikan bersumber dari laporan keuangan bank. Semakin besar rasio ini, maka bank semakin likuid karena dana deposito banyak tertahan di bank dibanding dengan yang dialokasikan pada kredit yang diberikan kepada nasabah. Demikian pula sebaliknya, bila rasio ini semakin kecil maka bank menggunakan sumber dana lain seperti hutang atau modal sendiri untuk mendanai kreditnya.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

$$Y_{(\text{deposito})} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_4 X_4$$

Dimana :

$Y_{(\text{deposito})}$ = Tingkat suku bunga deposito Bank Perkreditan Rakyat

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Rasio *Return On Asset* (ROA)

X_2 = Rasio *Loan Quality Ratio* (LQR)

X_3 = Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito (TPD)

X_4 = Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total (DTPT)

3.6.2. Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua macam yaitu : uji-t dan uji-F. (Gujarati 1995 : 114 dalam Khoirul Banyah 2002).

1. Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} (i) = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β : koefisien regresi

$Se(\beta_i)$: standart deviasi dari estimasi

i : 1, 2, 3, ... n

Penentuan nilai t_{hitung} dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Programe for Social Scieces).

Menentukan kriteria pengambilan keputusan

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

Tingkat signifikansi : $\alpha = 0.05$

2. Uji-F

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel tidak bebas. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

dimana :

R^2 : koefisien determinasi berganda

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel

Penentuan nilai F_{hitung} dilakukan dengan bantuan program SPSS.

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

Apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

Apakah $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima

3.7. Pengujian Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain :

a. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Standar kriteria pengambilan keputusan VIF :

1. Jika $VIF > 5$ maka akan multikolinearitas.

2. Sebaliknya, jika $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan alasan apabila dalam model regresi yang dihasilkan antar variabel independen di dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Adanya multikolinearitas menyebabkan kesalahan standar estimasi yang dihasilkan akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar serta probabilitasnya menerima hipotesis yang salah juga besar. Hal ini

menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk nilai variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara (Gujarati, 1992 : 299-301) :

Melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen yang diteliti. Ada dua standar nilai VIF yang mengkategorikan terjadi tidaknya multikolinearitas, yaitu $VIF \leq 5$ dan $VIF \leq 10$. Dalam penelitian ini, kategori yang digunakan oleh peneliti adalah $VIF \leq 5$. Jika besarnya VIF melebihi 5 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terjadi multikolinearitas maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah menghapus salah satu variabel yang kolinier (sepanjang tidak menyebabkan *spesification error*).

2. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 187) :

1. Mengestimasi model dengan menghitung residualnya (e).
2. Melakukan regresi variabel dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \alpha_0 + \alpha_1 x_i + v_i$$

3. Menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \alpha = 0 \text{ dan } H_a : \alpha \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} >$ tingkat signifikan (*level of significant* 5%) maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} <$ tingkat signifikan (*level of significant* 5%) maka dalam model terjadi heterokedastisitas.

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terdapat heterokedastisitas maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah menggunakan *weighted least square* dengan $\frac{1}{\sqrt{e_i^2}}$ sebagai angka tertimbangannya :

$$\frac{y_i}{\sqrt{e_i^2}} = \frac{b_0}{\sqrt{e_i^2}} + b_1 \frac{x_i}{\sqrt{e_i^2}} + e_i \quad (\text{Gujarati, 1995 : 188}).$$

3. Autokorelasi

Non autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antara data-data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya (*error*), untuk itu digunakan pengujian serial korelasi dengan uji Durbin Watson.

Pengujian autokorelasi disebabkan apabila terdapat autokorelasi diantara *error term*, yang menyebabkan *error term* akan lebih rendah daripada semestinya sehingga mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi daripada seharusnya. Selain itu juga akan mengakibatkan pengujian dengan menggunakan t-statistik dan F-statistik menjadi menyescatkan. Terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai DW statistik, seperti yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 : Kesimpulan Nilai Uji Durbin Watson.

Durbin Watson Test	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 < DW < 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 < DW < 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 < DW < 2,90	Tanpa kesimpulan
... > 2,99	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari (1997 :76).

Apabila dalam model regresi yang dihasilkan terjadi autokorelasi maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah :

1. mengestimasi model dan menghitung residualnya.
2. membuat *auxiliary regression* : $e_t = \hat{\rho}e_{t-1} + u_t$

3. menghitung :
$$y_t^* = y_t - \hat{\rho}y_{t-1}$$
$$x_t^* = x_t - \hat{\rho}x_{t-1}$$
4. mengestimasi model :
$$y_t^* = b_0^* + b_1^* x_t^*$$
5. menghitung residual dari model diatas.
6. mengulangi langkah 2, 3, 4, dan 5 hingga $\Delta\hat{\rho}$ kecil (0,01).

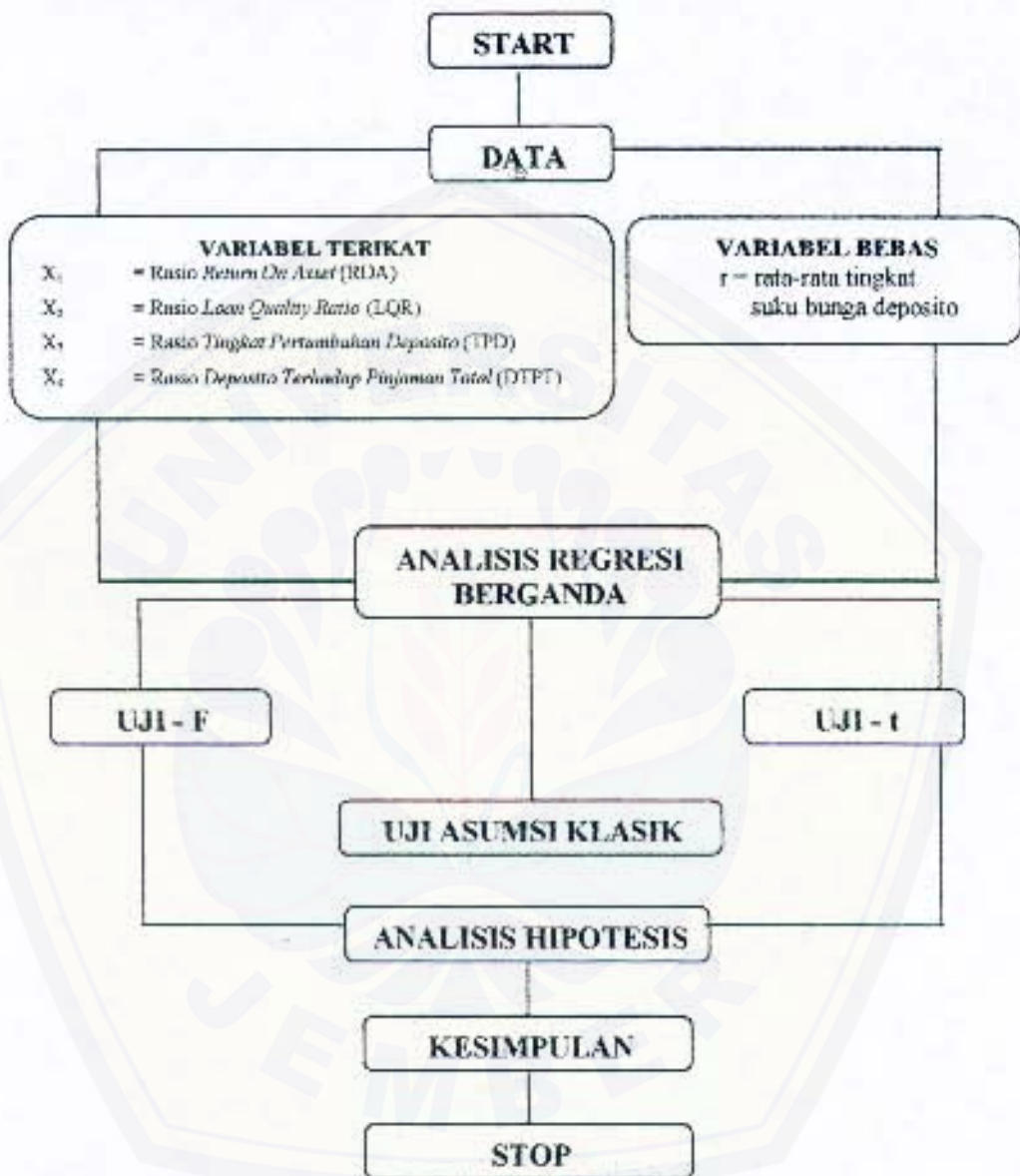


3. menghitung : $y_t^* = y_t - \hat{\rho}y_{t-1}$
 $x_t^* = x_t - \hat{\rho}x_{t-1}$
4. mengestimasi model : $y_t^* = b_0^* + b_1^* x_t^*$
5. menghitung residual dari model diatas.
6. mengulangi langkah 2, 3, 4, dan 5 hingga $\Delta\hat{\rho}$ kecil (0,01).



3.8. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan proses penyelesaian penelitian ini, maka dibuat kerangka pemecahan masalah yang dapat dilihat pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Start

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi dari masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

2. Dilakukan penghitungan dari masing-masing rasio keuangan yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu variabel dependent dan variabel independent.
3. Statistik Deskriptif.
4. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
5. Dari proses analisis regresi linier berganda tersebut kemudian dikembangkan pada proses uji hipotesis, yaitu Uji-t, uji-F, dan uji asumsi klasik.
6. Selanjutnya dilakukan analisis hipotesis.
7. Kemudian dari analisis hipotesis tersebut ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian.
8. Stop.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah : *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total berpengaruh terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito pada BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada 54 BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2003 diperoleh kesimpulan yang terperinci sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total) berpengaruh terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito pada taraf toleransi 5%. Nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,673 yang berarti model regresi mampu menjelaskan variabel rata-rata tingkat suku bunga deposito sebesar 67,3%. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dihasilkan relatif cukup besar, hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito BPR. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji-t didapatkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti (*Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total) secara parsial berpengaruh positif terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito. Hasil uji-F didapatkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti (*Return On Assets*, *Loan Quality Ratio*, Rasio Tingkat Pertumbuhan Deposito, Rasio Deposito Terhadap Pinjaman Total) secara bersama-sama berpengaruh nyata

terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh manajemen Bank Perkreditan Rakyat.

Jadi dari hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variable independen yang diteliti baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif. Artinya, dengan semakin tinggi angka pertumbuhan dari keempat variable independen tersebut maka akan memiliki pengaruh besar terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, beberapa saran dapat disampaikan bagi akademisi, nasabah dan calon nasabah, pemerintah dan Bank Indonesia, serta pihak manajemen BPR.

1. Bagi kalangan akademisi dan peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis tentang suku bunga sebagai upaya mengembangkan riset perbankan yang berlaku di-Indonesia selama ini.
2. Bagi nasabah dan calon nasabah, disarankan untuk lebih peka dan teliti terhadap laporan keuangan publikasi yang ada sehingga bisa menanamkan dananya pada bank yang tepat dan efisien.
3. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, diharap lebih cermat dan bijaksana dalam menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan fluktuasi suku bunga guna menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomian nasional di-Indonesia.
4. Bagi manajemen BPR, diharapkan lebih teliti dan cermat serta mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana bank tersebut beroperasi dalam menentukan tingkat suku bunga deposito yang akan diberikan kepada para nasabahnya agar pihak BPR tetap dalam kondisi aman.

terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh manajemen Bank Perkreditan Rakyat.

Jadi dari hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat variable independen yang diteliti baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif. Artinya, dengan semakin tinggi angka pertumbuhan dari keempat variable independen tersebut maka akan memiliki pengaruh besar terhadap penentuan besarnya rata-rata tingkat suku bunga deposito BPR di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, beberapa saran dapat disampaikan bagi akademisi, nasabah dan calon nasabah, pemerintah dan Bank Indonesia, serta pihak manajemen BPR.

1. Bagi kalangan akademisi dan peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis tentang suku bunga sebagai upaya mengembangkan riset perbankan yang berlaku di-Indonesia selama ini.
2. Bagi nasabah dan calon nasabah, disarankan untuk lebih peka dan teliti terhadap laporan keuangan publikasi yang ada sehingga bisa menanamkan dananya pada bank yang tepat dan efisien.
3. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, diharap lebih cermat dan bijaksana dalam menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan fluktuasi suku bunga guna menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomian nasional di-Indonesia.
4. Bagi manajemen BPR, diharapkan lebih teliti dan cermat serta mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dimana bank tersebut beroperasi dalam menentukan tingkat suku bunga deposito yang akan diberikan kepada para nasabahnya agar pihak BPR tetap dalam kondisi aman.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 1997., *Analisa Regresi : Teori, Kasus dan Solusi.*, Yogyakarta., BPFE.
- Arifin, Samsul., 1998., "*Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilitas Rupiah Dimasa Krisis*"., *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.*, Vol : 1 no. 3, Desember 1998., Jakarta., Bank Indonesia.
- Boediono. 1986., *Ekonomi Moneter.*, Yogyakarta., Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Copeland, T.E. dan Wetson, J.F. 1987., *Manajemen Keuangan.*, Edisi 9., Jilid 1., Jakarta : Binarupa Aksara.
- Copeland, T.E. dan Wetson, J.F. 1990., *Manajemen Keuangan.*, Edisi 8., Jakarta : Erlangga.
- Djiwandono, Sudrajad., 1994., *Sekarang Ini Kinerja BPR Yang Profesional Menjadi Tuntutan.*, Jakarta., *Harian Media Indonesia.*, Nomor 5079/ th XXV, tanggal 6 Juni.
- Djuhaepah, Azhar Abdullah, Johan Thomas Aponno, Tinon Yuwanti Ananda, H.A. Chalik., 2001., *Kelembagaan Perbankan.*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Gurajati, D., 1992., *Essential of Econometrics.*, Mc. Graw-Hill, New York.
- Gurajati, D., 1995., *Ekonometrika Dasar.*, Jakarta : Erlangga.
- Husnan, Suad., 1994., *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek).*, Edisi ketiga , Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad., 1994., *Manajemen Keuangan 1.*, Edisi 2., Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hasibuan, S.P Malayu., 1993., *Manajemen Perbankan Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian.*, Jakarta., CV, Haji Mas Agung.
- Harso Hutomo., 2002., "*Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Jember*"., Tesis. (Tidak Dipublikasikan)., Jember : Balai Penerbit Universitas Jember.
- Bank Indonesia., 1999., *Kamus Perbankan.*, cetakan pertama, Jakarta.

- Khoirul Bariyah., 2002., "*Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Initial Return Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta*", Skripsi. (Tidak Dipublikasikan), Jember : Balai Penerbit Universitas Jember.
- Langgeng, 2003., "*Telaah Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Jember*", Skripsi. (Tidak Dipublikasikan), Jember : Balai Penerbit Universitas Jember.
- Nasution, Anwar., 1990., *Tinjauan Ekonomi atas Dampak Paket Deregulasi th 1988 pada Sistem Keuangan Indonesia.*, Jakarta : Gramedia.
- Pandjaitan, Dahali., 1994., "*Kalau Dananya Ditarik Ke Kota Kondisi Itu Yang Tidak Sehat*", Jakarta, *Harian Media Indonesia*. Nomor 5079/ Tahun XXV, Tanggal 6 Juni.
- Riyanto, Bambang., 1992., *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.*, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Saputro, G.A., 1992., *Anggaran Perusahaan.*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Sarwedi, 2000., "*Analisis Tingkat Suku Bunga dan Efisiensi BPR Artha Nirwana di Genteng Banyuwangi*", Tesis. (Tidak Dipublikasikan), Jember : Balai Penerbit Universitas Jember.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnamawati, Algifari., 1998., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Suhaedi, Bambang Kusmiarso, Bambang Pramono, Didy Laksmono., 2000., "*Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi*", Jakarta : *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 1, Nomor 4. Maret. Bank Indonesia.
- Tjukria., 1999., *Audit Intern Bank.*, Edisi Pertama., Jakarta : Salemba Empat.
- Wetson, J.F. dan Eugene F. Brigham., 1997., *Manajemen Keuangan.*, Edisi 9., Jakarta : Erlangga.
- Wetson, J.F. dan Eugene F. Brigham., 1994., *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang).*, Edisi Ketiga., Yogyakarta : BPFE.
- Wibisono, Christianto., 1994., *Jika BPR Ditekankan Membantu Rakyat Kecil Perlu Subsidi.*, Jakarta : *Harian Media Indonesia*. Nomor 5079/ th XXV, tanggal 6 Juni.

NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003	NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003
1	Anugerah Dhama Yuwana	468,860	780,324	33	Delta Jember	151,011	338,451
2	Artha Nirwana	80,187	220,721	34	Eka Usaha	129,530	297,797
3	Bagong Inri Marga	262,805	615,839	35	Gunung Modal Usaha	158,444	328,041
4	Blambangan Makmur	409,625	529,056	36	Jember Lestari	249,135	633,444
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	42,110	71,085	37	Kalisat Arthawira	77,242	156,561
6	Delta Artha Pangung Banyuwangi	427,323	698,706	38	Karunia Pakto	279,005	508,342
7	Genteng	122,920	309,209	39	Nur Semesta Indah	166,358	345,871
8	Jajag Lestari	359,280	678,422	40	Nusamba Rambipuji	197,335	330,149
9	Marhota Reksaguna Artha	709,421	1,661,113	41	Nusamma Balung	10,615	22,675
10	Nusamba Genteng	335,658	591,018	42	Puji Reharja	266,929	512,552
11	Purwoharjo Lestari	200,558	311,646	43	Rambi Artha Putra	76,055	172,834
12	Restudhana Citrasejahtera	194,381	560,451	44	Rini Bhakti Nusa	70,278	120,963
13	Rogojampi Artha Niaga	740,694	1,531,992	45	Sinar Wulhan Artha	230,539	358,227
14	Sanggar Adharta Nugraha	385,924	468,158	46	Sukowono Arthajaya	271,007	649,064
15	Swadhanamas Pakto	1,268,687	2,376,282	47	Surya Kencana	26,070	76,016
16	Tawang Alun Banyuwangi	-71,275	-120,307	48	Tanggung Makmur	39,029	63,239
17	Willis Putra Ulama	399,502	815,005	49	Tanggung Mitra Karya	33,623	154,660
18	Bintang Mas Maesan	53,801	97,670	50	Artha Waringin Jaya	62,505	81,983
19	Delta Bondowoso	200,389	103,108	51	Delta Artha Pangung Situbondo	240,810	547,937
20	Manuk Ayu	108,604	177,291	52	Manuk Walet	86,150	185,587
21	Manuk Wari	73,790	181,976	53	Tridana Kencana	137,461	215,421
22	Ambulu Dhana Artha	386,669	633,653	54	Sari Dinamas	113,086	96,193
23	Artha Asrimulia	23,083	29,924				
24	Artha Sinar Mentari	9,236	37,043				
25	Artha Tunas Muki	241,011	264,470				
26	Bali Pancajaya Mandiri	166,064	257,585				
27	Belung Artha Guna	286,644	1,004,710				
28	Bappuri	125,236	158,929				
29	Bina Hayu Pratama	197,007	339,397				
30	Bintang Niaga	117,333	112,594				
31	Bumi Hayu	150,180	278,729				
32	Cinde Willis	292,994	631,623				

NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003	NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003
1	Anugerah Dharma Yuwana	8.710,949	9.966,314	33	Delta Jember	2.618,051	3.093,676
2	Artha Nirwana	3.659,885	3.680,146	34	Eka Usaha	1.930,119	2.619,295
3	Bagong Inti Marga	14.402,164	12.714,114	35	Gurung Modal Usaha	2.199,371	2.138,744
4	Blambangan Makmur	6.846,919	7.492,184	36	Jember Lestari	2.765,295	3.322,480
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	1.400,777	1.421,680	37	Kalisesat Arthawira	1.457,362	1.538,090
6	Delta Artha Pangung Banyuwangi	6.856,393	6.878,822	38	Karunia Pakto	2.855,812	2.800,076
7	Genteng	3.541,893	4.192,314	39	Nur Samesta Indah	4.925,592	6.573,818
8	Jajag Lestari	5.905,146	5.228,642	40	Nusamba Rambipuji	3.916,581	4.549,349
9	Mahkota Reksaguna Artha	15.082,872	15.371,928	41	Nusamma Balung	1.909,500	2.001,434
10	Nusamba Genteng	5.107,000	6.726,409	42	Puji Raharja	4.590,186	4.977,462
11	Purwoharjo Lestari	3.863,710	4.289,253	43	Rambi Artha Putra	1.264,145	1.437,828
12	Restudhana Citrasejahtera	7.714,015	8.895,790	44	Rini Bhakti Nusa	2.038,677	1.983,228
13	Rogojampi Artha Niaga	14.332,219	12.268,351	45	Sinar Wujuhan Artha	1.547,614	1.601,261
14	Sanggar Adhlartha Nugraha	6.389,256	3.957,999	46	Sukowono Arthajaya	5.703,912	6.771,412
15	Swadhanamas Pakto	17.734,400	16.526,288	47	Surya Kencana	1.451,663	1.619,728
16	Tawang Alun Banyuwangi	1.970,378	1.880,535	48	Tanggul Makmur	873,313	1.163,173
17	Willis Putra Ulama	5.131,497	5.319,181	49	Tanggul Mitra Karya	1.496,933	2.154,277
18	Bintang Mas Maesan	651,668	758,568	50	Artha Waringin Jaya	1.227,706	1.307,511
19	Delta Bondowoso	3.771,547	4.667,080	51	Delta Artha Pangung Situbondo	4.261,084	5.694,242
20	Manuk Ayu	3.421,522	4.253,459	52	Manuk Walat	1.503,592	1.625,290
21	Manuk Wari	2.074,225	2.114,146	53	Tridana Kencana	1.444,886	1.624,597
22	Ambulu Dhana Artha	3.519,015	4.099,028	54	Sari Dinarmas	803,196	634,930
23	Artha Asrimulia	600,207	900,610				
24	Artha Sinar Mentari	587,333	1.063,461				
25	Artha Tunas Mukti	5.340,109	6.417,946				
26	Bali Parcejaya Mandiri	6.538,277	6.916,381				
27	Balung Artha Guna	10.562,387	16.438,639				
28	Bappuri	2.888,045	3.125,051				
29	Birna Hayu Pratama	2.120,891	2.247,452				
30	Bintang Niaga	1.742,294	2.002,604				
31	Bumi Hayu	1.206,535	1.626,379				
32	Cinde Willis	8.174,733	8.885,903				

NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003	NO	NAMA BPR	JUNI 2003	DESEMBER 2003
1	Anugerah Dharma Yuwana	87,108	239,927	33	Delta Jember	50,345	68,617
2	Artha Nirwana	27,391	34,141	34	Eka Usaha	69,657	68,907
3	Bagong Inti Marga	83,691	109,646	35	Gunung Modal Usaha	29,236	26,064
4	Blambangan Makmur	83,469	86,719	36	Jember Lestari	44,715	44,715
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	12,872	30,372	37	Kalisat Arthawira	15,025	20,414
6	Delta Artha Pangung Banyuwangi	63,294	17,533	38	Karunia Pakto	54,541	59,691
7	Genteng	32,186	35,309	39	Nur Semesta Indah	24,006	29,086
8	Jajag Lestari	96,955	30,759	40	Nusamba Rambipuji	25,120	13,355
9	Mahkota Reksaguna Artha	78,999	2,266	41	Nusamma Balung	42,646	34,581
10	Nusamba Genteng	37,192	58,442	42	Puji Raharja	0	87,003
11	Purwoharjo Lestari	88,010	64,413	43	Rambi Artha Putra	25,509	7,705
12	Restudhane Citrasejahtera	52,553	52,500	44	Rini Bhakti Nusa	26,390	38,380
13	Rogojampi Artha Niaga	172,723	108,741	45	Sinar Wulhan Artha	7,822	7,822
14	Sangger Adhiarta Nugraha	156,744	348,654	46	Sukwono Arthajaya	55,608	45,291
15	Swadhanamas Pakto	183,994	118,297	47	Surya Kencana	13,111	26,380
16	Tawang Alun Banyuwangi	13,492	23,121	48	Tanggung Makmur	15,282	25,685
17	Willis Putra Utama	34,831	38,831	49	Tanggung Mitra Karya	24,666	28,081
18	Bintang Mas Maesan	9,886	15,978	50	Artha Waringin Jaya	21,212	66,879
19	Delta Bondowoso	40,390	397,846	51	Delta Artha Pangung Situbondo	3,818	0
20	Manuk Ayu	72,115	138,157	52	Manuk Walat	43,746	41,997
21	Manuk Wari	19,059	12,649	53	Tridana Kencana	107,114	111,679
22	Ambulu Dhana Artha	221,137	236,624	54	San Dinermas	8,830	47,556
23	Artha Asrimulia	15,451	7,100				
24	Artha Sinar Mentari	1,618	1,270				
25	Artha Tunas Mukli	50,453	254,956				
26	Beli Pancajaya Mandiri	40,674	40,286				
27	Balung Artha Guna	53,500	110,996				
28	Bappuri	12,950	63,450				
29	Birne Hayu Pretama	41,230	21,860				
30	Bintang Niaga	31,433	49,369				
31	Bumi Hayu	46,300	50,075				
32	Cinde Willis	53,424	50,927				

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2003

Total Pinjaman BPR

(dalam ribuan Rp.)

NAMA BPR	JUNI 2003		JUMLAH	DESEMBER 2003		JUMLAH
	1	2		1	2	
Pergerakan Dharma Yuwana	0	6,697,853	6,697,853	0	7,517,384	7,517,384
Artha Nirwana	0	1,839,732	1,839,732	0	2,105,736	2,105,736
Pergerakan Inti Marga	0	8,955,511	8,955,511	0	9,243,189	9,243,189
Pergerakan Lambangan Makmur	2,746	4,053,586	4,056,342	7,683	4,077,419	4,085,102
Pergerakan Bumi Masyarakat Sejahtera	0	1,263,071	1,263,071	0	1,236,494	1,236,494
Pergerakan Delta Artha Panggung Banyuwangi	0	4,158,886	4,158,886	0	4,471,395	4,471,395
Pergerakan Genteng	0	2,425,521	2,425,521	0	2,815,503	2,815,503
Pergerakan Jagad Lestari	0	3,620,919	3,620,919	0	3,858,943	3,858,943
Pergerakan Mahkota Reksaguna Artha	0	6,963,157	6,963,157	0	6,105,390	6,105,390
Pergerakan Sasamba Genteng	72,174	4,314,185	4,386,359	118,186	4,273,065	4,391,251
Pergerakan Surwuharjo Lestari	4,000	2,727,756	2,731,756	106,328	2,809,972	2,916,304
Pergerakan Studi Dana Citrasejahtera	0	4,889,870	4,889,870	0	5,925,364	5,925,364
Pergerakan Togojampi Artha Niaga	0	12,431,488	12,431,488	0	9,058,425	9,058,425
Pergerakan Unggar Adhiarta Nugraha	0	4,182,262	4,182,262	0	3,287,662	3,287,662
Pergerakan Wadhenamas Pakto	0	12,156,168	12,156,168	0	10,379,658	10,379,658
Pergerakan Wang Alun Banyuwangi	1,130	1,429,402	1,430,532	1,130	1,539,003	1,540,133
Pergerakan Wiis Putra Utama	3,500	3,586,257	3,589,757	2,250	3,545,436	3,547,686
Pergerakan Wang Mas Maesan	30,604	533,128	563,732	38,683	594,538	631,221
Pergerakan Delta Bondowoso	0	3,096,968	3,096,968	0	3,022,441	3,022,441
Pergerakan Aruk Ayu	0	3,153,852	3,153,852	0	3,849,103	3,849,103
Pergerakan Aruk Wari	0	1,478,997	1,478,997	0	1,719,287	1,719,287
Pergerakan Sembulu Dhana Artha	0	2,734,073	2,734,073	0	2,251,619	2,251,619
Pergerakan Artha Asrimula	0	603,055	603,055	3,344	872,536	875,880
Pergerakan Artha Sinar Mentari	6,380	448,544	454,924	4,405	866,864	871,269
Pergerakan Artha Tunas Mukti	0	3,797,368	3,797,368	5,500	4,149,965	4,155,465
Pergerakan Bani Pancajaya Mandiri	22,246	5,319,479	5,341,725	21,476	5,287,652	5,309,128
Pergerakan Wang Artha Guna	0	9,895,354	9,895,354	0	14,901,158	14,901,158
Pergerakan Pappuri	11,867	2,733,489	2,745,356	5,000	2,909,263	2,914,263
Pergerakan Artha Hayu Pratama	49,832	1,890,935	1,940,767	50,595	1,860,012	1,910,607
Pergerakan Wang Niaga	4,750	1,667,295	1,672,045	8,332	1,908,196	1,916,528
Pergerakan Bumi Hayu	12,450	1,311,337	1,323,787	12,350	1,616,588	1,628,948
Pergerakan Ende Wiis	0	4,665,948	4,665,948	328,188	3,902,339	4,230,507
Pergerakan Delta Jember	0	2,119,426	2,119,426	0	2,260,429	2,260,429
Pergerakan Artha Usaha	0	1,814,621	1,814,621	0	2,297,655	2,297,655
Pergerakan Wang Modal Usaha	4,450	1,835,442	1,839,892	1,650	1,398,866	1,400,516
Pergerakan Jember Lestari	0	2,019,256	2,019,256	0	2,229,266	2,229,266
Pergerakan Artha Alisat Arthawira	9,458	1,128,728	1,138,186	4,832	1,207,431	1,212,263
Pergerakan Artha Arunia Pakto	0	2,628,127	2,628,127	0	2,235,168	2,235,168
Pergerakan Artha Semesta Indah	31,400	4,273,380	4,304,780	38,500	5,920,675	5,960,175
Pergerakan Sasamba Rambipuji	12,333	2,925,456	2,937,789	13,700	3,094,922	3,108,622
Pergerakan Sasamma Balung	22,000	1,367,658	1,389,658	14,212	1,562,727	1,576,939
Pergerakan Wang Raharja	0	3,530,498	3,530,498	0	3,986,134	3,986,134
Pergerakan Wang Bumi Artha Putra	19,388	1,126,653	1,146,041	24,846	1,206,334	1,231,180
Pergerakan Artha Bhakti Nusa	278	1,602,548	1,602,826	731	1,623,423	1,624,154
Pergerakan Artha Wuluhan Artha	0	1,245,597	1,245,597	18,958	1,102,524	1,121,482

Artha Waringin Jaya	33,850	4,628,980	4,882,630	12,250	5,259,668	5,271,911
Artha Kencana	5,000	1,188,141	1,193,141	5,000	1,183,563	1,188,563
Panggul Makmur	8,558	675,627	684,185	9,933	844,093	854,021
Panggul Mitra Karya	0	1,347,844	1,347,844	0	1,912,397	1,912,397
Artha Waringin Jaya	18,233	1,117,703	1,135,936	33,284	1,087,929	1,121,213
Artha Artha Panggung Situbondo	14,192	2,895,822	2,910,014	13,242	3,452,659	3,465,901
Artha Artha Walet	4,875	1,406,285	1,411,160	1,875	1,398,013	1,399,888
Artha Artha Kencana	0	474,576	474,576	80,000	353,542	433,542
Artha Artha Dinarmas	0	781,346	781,346	0	657,076	657,076

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2003

Kategori :

Bank Terkait dengan Bank

Bank Lain



Daftar Total Deposito Berjangka BPR

(dalam ribuan Rp.)

NO	NAMA BPR	JUNI 2002		JULIAH		DESEMBER 2002		JULIAH		JUNI 2003		JULIAH		DESEMBER 2003		JULIAH
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	Anugerah Dharma Yuwana	1.810,000	5.944,400	7.754,400	115,000	6.172,900	6.287,900	35,000	5.269,700	5.304,700	35,000	6.348,900	6.383,900			
2	Artha Nirwana	0	235,500	235,500	4,000	1.467,140	1.471,140	0	2.707,993	2.707,993	200,000	2.384,230	2.584,230			
3	Bagong Inti Marga	0	7.694,650	7.694,650	0	6.255,200	6.255,200	0	6.174,550	6.174,550	0	5.235,400	5.235,400			
4	Bambang Makmur	13,000	2.995,000	3,008,000	25,000	3.758,500	3.783,500	13,000	3.763,500	3.776,500	19,000	4.489,200	4.507,200			
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	160,000	79,500	239,500	160,000	67,000	227,000	160,000	159,000	319,000	160,000	296,500	456,500			
6	Delta Artha Panggung Banyuwangi	0	4.065,500	4.065,500	0	5.493,500	5.493,500	22,500	4.710,000	4.732,500	7,500	4.499,500	4.506,000			
7	Genteng	520,000	604,700	1.124,700	300,000	706,200	1.006,200	306,000	1.242,500	1.548,600	307,500	1.815,000	2.122,500			
8	Jajag Lestari	0	5.177,600	5.177,600	0	4.458,600	4.458,600	0	4.325,809	4.325,809	45,000	3.309,100	3.354,100			
9	Melkita Reksaguna Artha	0	7.905,000	7.905,000	0	9.324,700	9.324,700	0	11.183,900	11.183,900	0	10.432,200	10.432,200			
10	Nusamba Genteng	14,500	1.091,350	1.105,850	37,500	1.160,750	1.198,250	15,500	1.209,550	1.225,150	11,000	1.973,500	1.984,500			
11	Puwaharjo Lestari	75,000	708,600	783,600	75,000	1.439,600	1.514,600	75,000	1.447,600	1.522,600	75,000	1.560,600	1.635,600			
12	Resiudhana Citrasejahtera	0	3.098,800	3.098,800	0	4.105,800	4.105,800	0	5.247,000	5.247,000	0	6.110,900	6.110,900			
13	Rogojampi Artha Niaga	0	13.087,500	13.087,500	0	9.762,500	9.762,500	600,000	9.266,000	9.866,000	300,000	7.374,500	7.674,500			
14	Sanggar Adharta Nugraha	0	4.568,500	4.568,500	0	4.511,000	4.511,000	0	3.790,500	3.790,500	0	1.546,500	1.546,500			
15	Swedhanamas Pakto	265,000	9.038,000	9.303,000	291,000	8.454,650	8.745,650	545,000	9.118,700	9.663,700	90,000	7.910,400	7.990,400			
16	Twang Alun Banyuwangi	5,000	666,700	671,700	5,000	605,200	610,200	92,000	271,800	363,800	0	189,050	188,050			
17	Wilis Putra Utama	495,000	1.565,500	2.060,500	777,500	1.976,600	2.754,100	780,000	2.722,100	3.502,100	180,000	3.142,200	3.322,200			
18	BGIANG Mas Maesan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75,000	75,000			
19	Delta Bondowoso	22,500	1.253,750	1.276,250	50,000	1.709,600	1.759,600	0	2.334,450	2.334,450	12,000	3.114,250	3.126,250			
20	Meluk Ayu	300,474	1.205,737	1.506,211	195,811	1.166,626	1.364,437	298,223	1.304,346	1.602,569	829,557	1.486,013	2.315,570			
21	Meluk Wari	117,000	267,250	384,250	339,500	204,250	543,750	547,000	313,500	860,500	471,500	443,000	914,500			
22	Arbulu Dhana Artha	0	451,550	451,550	0	465,550	465,550	0	446,550	446,550	0	601,450	601,450			
23	Artha Asrimulia	0	22,500	22,500	7,500	22,500	30,000	7,500	22,500	30,000	237,500	30,000	267,500			
24	Artha Sinar Mentari	49,500	20,000	69,500	44,500	23,600	68,100	40,000	23,800	63,800	40,000	81,500	121,500			
25	Artha Tunas Mukti	0	0	0	0	3.016,900	3.016,900	4,375	388,747	393,122	50,000	4.859,700	4.909,700			
26	Bait Pancajaya Mandiri	0	4.163,849	4.163,849	30,000	4.511,464	4.541,464	0	4.441,730	4.441,730	0	4.000,337	4.000,337			
27	Baung Artha Guna	0	341,700	341,700	0	639,400	639,400	0	781,800	781,800	0	2.114,600	2.114,600			
28	Bappuri	135,900	204,922	340,822	135,900	369,500	525,400	135,900	434,000	569,900	135,900	599,000	734,900			
29	Bima Hayu Pratama	0	259,200	259,200	0	331,200	331,200	0	379,474	379,474	0	472,874	472,874			
30	Bintang Niaga	106,000	20,000	126,000	226,000	65,000	291,000	147,000	21,500	168,500	307,000	210,000	517,000			
31	Bumi Hayu	5,000	124,500	129,500	5,000	85,000	90,000	0	77,500	77,500	0	77,500	77,500			
32	Cinde Wills	0	2.774,950	2.774,950	0	2.424,000	2.424,000	0	2.863,250	2.863,250	182,500	2.840,100	3.022,600			
33	Delta Jember	1.249,000	17,993	1.266,993	681,500	856,000	1.537,500	1.263,000	315,880	1.578,880	610,500	1.057,500	1.668,000			
34	Eka Usaha	0	139,300	139,300	10,250	114,900	125,150	15,650	296,975	312,625	15,650	575,825	591,475			
35	Gunung Modal Usaha	70,000	986,150	1.056,150	285,000	1.242,500	1.527,500	7,500	1.569,350	1.576,850	7,500	1.405,000	1.412,500			

36	Jember Lestari	350.000	118.888	468.888	350.000	207.340	557.340	350.000	568.503	918.503	0	1.111.950	1.111.950
37	Kalisat Arthawira	197.500	2.000	199.500	270.000	5.000	275.000	370.000	18.000	388.000	445.000	4.000	449.000
38	Kanuria Pakto	0	183.098	183.098	0	600.098	600.098	0	894.598	894.598	0	844.698	844.698
39	Nur Semesta Indah	41.700	1.450.700	1.492.400	35.700	1.763.750	1.799.450	38.500	1.894.300	1.932.800	63.500	2.191.800	2.255.300
40	Nusamba Rambipuji	10.000	1.214.800	1.224.800	10.000	1.236.800	1.246.800	10.000	1.272.300	1.282.300	10.000	1.908.800	1.918.800
41	Nusemma Balung	0	201.850	201.850	0	221.900	221.900	0	273.500	273.500	0	245.800	245.900
42	Puji Rahaja	50.000	3.026.300	3.076.300	300.000	2.754.000	3.054.000	300.000	2.826.600	3.126.600	375.000	2.539.100	3.314.100
43	Rambi Artha Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50.000	50.000
44	Rini Bhakti Nusa	40.000	166.950	206.950	40.000	169.000	209.000	40.000	165.000	205.000	23.000	190.000	213.000
45	Sinar Wuluhan Artha	36.000	145.738	181.738	0	14.188	14.188	5.287	14.500	19.787	0	58.280	58.280
46	Suryawono Arthajaya	517.000	768.000	1.285.000	977.000	1.123.500	2.100.500	1.212.000	1.538.500	2.750.500	1.732.000	1.895.500	3.627.500
47	Surya Kencana	130.000	245.050	375.050	250.000	312.050	562.050	250.000	489.883	739.883	325.000	549.384	874.384
48	Tanggul Makmur	10.000	295.750	305.750	10.000	185.250	195.250	17.500	236.750	254.250	10.000	297.250	307.250
49	Tanggul Mitra Karya	0	0	0	7.500	72.500	80.000	0	37.500	37.500	800.000	14.500	814.500
50	Artha Waringin Jaya	250.000	15.000	265.000	250.000	7.500	257.500	250.000	0	250.000	250.000	15.000	265.000
51	Data Artha Panggung Situbondo	14.500	1.326.000	1.340.500	67.500	2.073.500	2.141.000	52.500	2.717.770	2.770.270	40.000	3.841.300	3.881.300
52	Meluk Walet	300.000	0	300.000	341.000	17.000	358.000	345.000	177.500	522.500	420.000	221.000	641.000
53	Tridana Kencana	0	13.000	13.000	0	0	0	0	0	0	0	103.000	103.000
54	Sari Dinarmas	51.000	0	51.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia 2003

1. Pihak Terkait dengan Bank

2. Pihak Lain



NAMA BPR	JUNI 2003		JUMLAH	DESEMBER 2003		JUMLAH
	1	2		1	2	
Pergerakan Dharma Yuwana	468,860	8,710,949	0.0538242	780,324	9,966,314	0.07829
Artha Nirwana	80,187	3,659,885	0.0219097	220,721	3,680,146	0.05997
Perdagangan Inti Marga	262,805	14,402,164	0.0182476	615,839	3,656,298	0.16843
Perdagangan Makmur	409,525	6,846,919	0.0598262	529,056	7,492,244	0.0706
Perkumpulan Masyarakat Sejahtera	42,110	1,400,777	0.0300619	71,085	1,421,754	0.04999
Perkembangan Artha Panggung Banyuwangi	427,323	6,856,393	0.0623248	690,706	6,878,703	0.10157
Perkembangan	122,920	3,541,893	0.0347046	309,209	2,011,045	0.15375
Perkembangan Lestari	359,280	5,905,146	0.0608418	678,422	15,043,233	0.04509
Perkota Reksaguna Artha	708,421	15,082,872	0.0469686	1,861,113	34,555,102	0.04807
Perkembangan Gusamba Genteng	335,658	5,107,000	0.0657251	591,018	6,725,674	0.08787
Perkembangan Purwoharjo Lestari	200,558	3,863,710	0.0519081	311,646	4,288,580	0.07265
Perkembangan Restudhana Citrasejahtera	194,381	7,714,015	0.0251984	560,451	3,438,316	0.16300
Perkembangan Rogojampi Artha Niaga	740,694	14,332,219	0.0516803	1,531,992	313,954,881	0.00488
Perkembangan Sanggar Adhiarta Nugraha	385,924	6,389,256	0.0604020	488,158	3,958,116	0.11827
Perkembangan Swadhanamas Pakto	1,268,687	17,734,400	0.0715362	2,376,262	16,527,001	0.14378
Perkembangan Sawang Alun Banyuwangi	-71,275	1,970,378	-0.0361733	-120,307	-612,832	0.19631
Perkembangan Wisnu Putra Utama	399,502	5,131,497	0.0778529	815,005	5,318,936	0.15322
Perkembangan Bintang Mas Maesan	53,801	651,668	0.0825589	97,670	-3,318,973	-0.02841
Perkembangan Delta Bondowoso	200,388	3,771,547	0.0531318	103,108	4,668,008	0.02208
Perkembangan Danaruk Ayu	108,604	3,421,522	0.0317414	177,291	4,253,769	0.04167
Perkembangan Danaruk Wari	73,780	2,074,225	0.0355747	181,978	2,113,904	0.08608
Perkembangan Dambulu Dharma Artha	386,669	3,519,015	0.1098799	633,653	18,324,207	0.03458
Perkembangan Artha Asimulia	23,083	600,207	0.0384584	29,924	900,739	0.03322
Perkembangan Artha Sinar Mentari	9,235	587,333	0.0157236	37,043	390,589	0.09483
Perkembangan Artha Tunas Mukti	241,011	5,340,109	0.0451322	264,470	6,417,984	0.04120
Perkembangan Bait Pancajaya Mandiri	166,054	6,538,277	0.0253972	257,585	1,876,856	0.13724
Perkembangan Kalung Artha Guna	286,644	10,562,307	0.0271382	1,004,710	5,871,314	0.17112
Perkembangan Kappuri	125,266	2,888,045	0.0433740	158,929	3,124,463	0.05088
Perkembangan Lima Hayu Pratama	197,007	2,120,891	0.0928888	339,397	4,779,485	0.07101
Perkembangan Bintang Niaga	117,333	1,742,294	0.0673440	112,594	2,002,881	0.05621
Perkembangan Lima Hayu	150,180	1,206,535	0.1244721	278,729	9,741,632	-0.02881
Perkembangan Sindi Wiis	292,994	8,174,733	0.0358414	631,623	-70,798,520	-0.00892
Perkembangan Delta Jember	151,011	2,618,051	0.0576807	338,451	3,093,722	0.10939
Perkembangan Ika Usaha	129,530	1,930,119	0.0671099	297,797	2,619,374	0.11369
Perkembangan Gunung Modal Usaha	158,444	2,189,371	0.0720406	328,041	24,518,359	0.01337
Perkembangan Jember Lestari	248,135	2,765,295	0.0897318	633,444	67,734,714	-0.00835
Perkembangan Kalisat Arthawira	77,242	1,457,362	0.0530012	156,561	87,038,521	0.00178
Perkembangan Karunia Pakto	279,005	2,855,812	0.0976973	508,342	23,595,903	0.02154
Perkembangan Kur Semesta Indah	166,368	4,925,592	0.0337742	345,871	1,369,213	0.25260
Perkembangan Gusamba Rambipuji	197,335	3,916,581	0.0503845	330,149	4,548,042	0.07257
Perkembangan Gusamma Balung	10,615	1,909,500	0.0055590	22,675	132,354	0.17132
Perkembangan Puji Raharja	266,929	4,580,186	0.0581521	512,552	4,977,785	0.10298
Perkembangan Sembel Artha Putra	76,055	1,264,145	0.0601632	172,834	1,437,925	0.12019
Perkembangan Sini Bhakti Nusa	70,278	2,038,677	0.0344724	120,963	1,983,402	0.06098
Perkembangan Sinar Wuluan Artha	230,638	1,547,614	0.1490281	358,227	9,325,942	0.03841

Bukowano Arthajaya	271,007	8,703,912	0.0475125	649,064	6,771,839	0.09584
Karya Kencana	28,070	1,451,663	0.0179587	76,016	455,346	0.16694
Panggung Makmur	39,029	873,313	0.0446907	63,239	552,937	0.11436
Panggung Mitra Karya	33,623	1,496,933	0.0224613	154,660	2,985,787	0.05179
Artha Waringin Jaya	62,505	1,227,706	0.0509120	81,983	3,610,318	0.02270
Artha Panggung Situbondo	240,810	4,261,084	0.0565138	547,837	5,694,404	0.09620
Manuk Walet	86,150	1,503,592	0.0572961	185,587	1,625,335	0.11418
Ardana Kencana	137,461	1,444,865	0.0951375	215,421	29,120,618	-0.00739
Arif Dinarmas	113,088	803,196	0.1407975	98,193	-2,164,867	-0.04535

Per : Lampiran 1, 2.

Angka :

Income Before Tax (Laba/Rugi sebelum pajak penghasilan)

Aktiva



NAMA BPR	JUNI 2003		JUMLAH	DESEMBER 2003		JUMLAH
	1	2		1	2	
Kugerah Dharma Yuwana	87,108	6,697,853	0.0130054	239,927	6,625,139	0.0362146
Artha Nirwana	27,391	1,839,732	0.0148886	34,141	2,105,985	0.0162114
Panggung Inli Marga	83,681	8,955,511	0.0093441	108,646	598,153	0.1816356
Pembangsan Makmur	83,469	4,056,342	0.0205774	86,719	550,658	0.157482
Sumi Masyarakat Sejahtera	12,872	1,263,071	0.0101910	30,372	243,817	0.1245690
Delta Artha Panggung Banyuwangi	63,294	4,158,886	0.0152190	17,533	141,485	0.1239210
Pontong	32,186	2,425,521	0.0132697	35,309	190,705	0.1851503
Pujag Lestari	96,955	3,620,919	0.0267764	30,759	3,862,426	0.0079636
Pahkota Reksaguna Artha	78,999	6,963,157	-0.0113453	2,266	111,216	0.0203747
Busamba Genteng	37,192	4,386,359	0.0084790	58,442	391,175	0.1494010
Purwoharjo Lestari	88,010	2,731,756	0.0322174	64,413	524,439	0.1228226
Prestidiana Citrasejahtera	52,553	4,889,870	0.0107473	52,500	277,994	0.1888527
Pogojampi Artha Niaga	172,723	12,431,488	0.0138940	108,741	-9,628,216	-0.0112940
Panggar Adhiarta Nugraha	156,744	4,182,262	0.0374783	348,654	3,287,895	0.1060417
Padhanamas Pakto	183,994	12,156,168	0.0151359	118,297	690,164	0.1714041
Pawang Alun Banyuwangi	13,492	1,430,532	0.0094315	23,121	171,256	0.1350085
Pilis Putra Utama	34,631	3,599,757	0.0096759	38,831	3,548,132	0.0108441
Pintang Mas Maesan	8,888	563,732	0.0157684	15,978	-1,389,579	-0.0116684
Delta Bondowoso	40,390	3,096,968	0.0130418	397,846	3,022,268	0.1316382
Panuk Ayu	72,115	3,153,852	0.0228657	138,157	3,848,994	0.0358943
Panuk Wari	19,059	1,478,997	0.0128864	12,649	1,720,118	0.0073536
Pambulu Dhana Artha	221,137	2,734,073	0.0806819	236,624	2,251,458	0.1050981
Artha Asrimulia	15,451	603,055	0.0256212	7,100	-319,227	-0.0222412
Artha Sinar Mentari	1,618	454,924	0.0035566	1,270	887,865	0.0014634
Artha Tunas Mukh	50,453	3,797,368	0.0132863	254,956	4,155,512	0.0613537
Pali Pancajaya Mandiri	40,674	5,341,725	0.0076144	40,286	5,310,848	0.0075856
Palang Artha Guna	53,500	9,895,354	0.0054066	110,996	14,891,951	0.0074534
Pappuri	12,950	2,745,356	0.0047171	63,450	2,915,506	0.0217629
Pama Hayu Pratama	41,230	1,940,767	0.0212442	21,860	1,911,537	0.0114356
Pintang Niaga	31,433	1,672,045	0.0187991	49,369	1,916,434	0.0257609
Pumi Hayu	46,300	1,323,787	0.0349754	50,075	1,628,742	0.0307446
Pinde Wils	53,424	4,665,948	0.0114498	50,927	4,233,260	0.0120307
Delta Jember	50,345	2,119,426	0.0237541	68,617	2,261,160	0.0303459
Paka Usaha	69,657	1,814,621	0.0383865	68,807	160,034	0.4299531
Panung Modal Usaha	29,236	1,839,892	0.0158901	26,064	1,400,542	0.0186099
Jember Lestari	44,715	2,019,256	0.0221443	44,715	2,229,540	0.0200551
Palisat Arthawira	15,025	1,138,186	0.0132008	20,414	1,212,293	0.0168392
Panania Pakto	54,541	2,628,127	0.0207528	59,691	2,235,015	0.0267077
Pur Semesta Indah	24,005	4,304,780	0.0055766	29,086	68,456	0.4248834
Busamba Rambipuji	25,120	2,937,789	0.0085506	13,355	107,451	0.1242889
Busamina Balung	42,646	1,389,658	0.0306681	34,581	1,576,746	0.0219319
Puji Raharja	0	3,530,498	0.0000000	87,003	2,026,153	0.0429400
Prambi Artha Putra	25,509	1,146,041	0.0222584	7,705	1,230,509	0.0062616
Pirni Bhakti Nusa	28,380	1,602,826	0.0177062	38,360	1,623,947	0.0236330
Pinar Wulhan Artha	7,822	1,245,597	0.0062797	7,822	1,120,585	0.0069803

ukowono Arthajaya	55,568	4,662,630	0.0119263	45,281	5,270,266	0.008593
urya Kencana	13,111	1,193,141	0.0109885	26,380	62,484	0.422191
anggul Makmur	15,282	684,185	0.0223361	25,685	233,322	0.110083
anggul Mitra Karya	24,666	1,347,844	0.0183003	28,081	1,912,919	0.014679
Artha Waringin Jaya	21,212	1,135,936	0.0186738	66,879	1,121,258	0.059646
elta Artha Panggung Situbondo	3,818	2,910,014	0.0013120	0	0	0.228708
lanuk Walet	43,746	1,411,160	0.0310000	41,997	1,399,901	0.030000
ridana Kencana	107,114	474,576	0.2257048	111,679	-784,237	-0.142404
ert Dinarmas	8,830	781,348	0.0113010	47,556	657,042	0.072379

er : Lampiran 3, 4,

ingan :

angan Penghapusan Pinjaman

al Pinjaman



NAMA BPR	TOTAL DEPOSITO		JUMLAH	TOTAL DEPOSITO		JUMLAH
	1	2		3	4	
Anugerah Dharma Yuwana	7,754,400	5,304,700	1.4617980	6,267,900	6,383,901	0.88496
Artha Nirwana	235,500	2,707,993	0.0869648	1,471,140	2,584,233	0.56927
Bagong Inti Marga	7,694,650	6,174,550	1.2461880	6,255,200	5,235,388	1.19479
Slambangan Makmur	3,008,000	3,776,500	0.7965047	3,783,500	2,307,807	1.63943
Bumi Masyarakat Sejahtera	239,500	319,000	0.7507837	227,000	456,505	0.49725
Delta Artha Panggung Banyuwangi	4,065,500	4,732,500	0.8590597	5,493,500	8,872,500	0.61916
Genteng	1,124,700	1,548,600	0.7262689	1,006,200	936,809	1.07407
Harajag Lestari	5,177,600	4,325,809	1.1969091	4,458,600	-6,647,592	-0.67070
Mahkota Reksaguna Artha	7,805,000	11,183,800	0.6978844	9,324,700	10,432,232	0.89363
Musamba Genteng	1,105,850	1,225,150	0.9026242	1,198,250	1,884,527	0.63583
Purwoharjo Lestari	783,600	1,522,600	0.5146460	1,514,600	1,635,612	0.92601
Restudhana Citrasejahtera	3,098,800	5,247,000	0.5905851	4,105,800	1,536,674	2.67187
Sogojampi Artha Niaga	13,087,500	9,866,000	1.3265254	9,782,500	-13,411,401	-0.72792
Sanggar Adhiarta Nugraha	4,568,500	3,790,500	1.2052500	4,511,000	4,919,785	0.91691
Swadhanamas Pakto	9,303,000	9,663,700	0.9626748	8,745,650	7,990,359	1.09452
Sawang Alun Banyuwangi	671,700	363,800	1.8463441	610,200	188,050	3.24487
Wilis Putra Utama	2,060,500	3,502,100	0.5883513	2,754,100	3,322,201	0.82899
Wintang Mas Maesan	0	0	0.0000000	0	0	1.04860
Delta Bondowoso	1,276,250	2,334,450	0.5467026	1,759,600	3,126,303	0.56263
Haruk Ayu	1,506,211	1,602,569	0.9398728	1,364,437	2,315,560	0.58924
Haruk Wari	384,250	860,500	0.4465427	543,750	914,484	0.59459
Jambulu Dhana Artha	451,550	446,550	1.0111970	465,550	601,452	0.77404
Artha Asrimulia	22,500	30,000	0.7500000	30,000	267,523	0.11214
Artha Sinar Mentari	69,500	63,800	1.0893417	68,100	121,499	0.56048
Artha Tunas Mukti	0	393,122	0.0000000	3,016,900	2,014,920	1.49728
Alam Pancajaya Mandiri	4,163,849	4,441,730	0.9374386	4,541,464	4,000,368	1.13526
Salung Artha Guna	341,700	781,800	0.4370683	639,400	2,114,616	0.30237
Appuri	340,822	569,900	0.5980383	525,400	734,906	0.71492
Arma Hayu Pratama	259,200	379,474	0.6830507	331,200	472,880	0.70038
Wintang Niaga	126,000	166,500	0.7477745	291,000	516,997	0.56286
Bumi Hayu	129,500	77,500	1.6709677	90,000	-107,308	-0.83870
Inde Wilis	2,774,960	2,863,250	0.9691609	2,424,000	1,237,314,550	0.00195
Delta Jember	1,266,993	1,578,880	0.8024631	1,537,500	1,688,010	0.92175
Ka Usaha	138,300	312,625	0.4455818	125,150	56,588	2.21159
Gunung Modal Usaha	1,056,150	1,576,850	0.6697847	1,527,500	18,761,829	0.08141
Jember Lestari	468,888	918,503	0.5104915	557,340	1,111,948	0.50122
Elisel Arthawira	199,500	388,000	0.5141753	275,000	449,005	0.61246
Arunia Pakto	183,098	894,588	0.2046707	600,098	844,698	0.71042
Sur Semesta Indah	1,492,400	1,932,800	0.7721440	1,799,450	643,149	2.79787
Musamba Rambipuji	1,224,800	1,262,300	0.9551587	1,246,800	1,918,799	0.64978
Musamma Belung	201,850	273,500	0.7380256	221,900	245,901	0.90239
Puji Reharja	3,076,300	3,126,600	0.9839122	3,054,000	25,134,197	0.12150
Jambi Artha Putra	0	0	0.0000000	0	0	1.64860
Wini Bhakti Nusa	206,950	205,000	1.0095122	209,000	212,998	0.98122
Sinar Wulhan Artha	181,738	19,787	9.1647172	14,188	-1,829	-7.75655

Ukrowono Artisajaya	1,285,000	2,750,500	0.4671878	2,100,500	1,781,516	1.179052
urya Kencana	375,050	739,883	0.5069045	562,050	212,673	2.642795
anggul Makmur	305,750	254,250	1.2025585	195,250	307,246	0.635483
anggul Mitra Karya	0	37,500	0.0000000	80,000	81,546	0.981040
Artha Waringin Jaya	265,000	250,000	1.0600000	257,500	-271,538	-0.948300
Artha Artha Panggung Situbondo	1,340,500	2,770,270	0.4838879	2,141,000	3,881,350	0.551612
anuk Walet	300,000	522,500	0.5741627	358,000	641,006	0.558497
idana Kencana	13,000	0	0.0000000	0	0	1.648600
ari Dinarmas	51,000	0	0.0000000	0	0	1.648600

er : Lampiran 5

ngan :

ode Juni 2002

ode Juni 2003

ode Desember 2002

ode Desember 2003



NAMA BPR	JUNI 2003		JUMLAH	DESEMBER 2003		JUMLAH
	1	2		1	2	
Anggerah Dharma Yuwana	5,304,700	6,897,853	0.7920001	6,383,900	-42,338,152	-0.150780
Artha Nirwana	2,707,993	1,839,732	1.4718497	2,584,230	2,105,742	1.227230
Bagong Inti Marga	6,174,550	8,955,511	0.6894693	5,235,400	2,039,970	2.568410
Bambangan Makmur	3,776,500	4,056,342	0.9310112	4,507,200	2,142,889	2.103328
Bumi Masyarakat Sejahtera	319,000	1,263,071	0.2525590	456,500	1,236,521	0.369181
Delta Artha Panggung Banyuwangi	4,732,500	4,158,886	1.1379249	4,506,000	-11,487,135	-0.392264
Depeng	1,548,600	2,425,521	0.6384608	2,122,500	1,428,525	1.484759
Drajag Lestari	4,325,809	3,620,919	1.1945716	3,354,100	-6,030,476	-0.556191
Dhahkota Reksaguna Artha	11,183,800	6,963,157	1.6061393	10,432,200	-11,618,711	-0.897879
Dusamba Genteng	1,225,150	4,386,359	0.2793091	1,884,500	1,533,172	1.229150
Durwoharjo Lestari	1,522,600	2,731,756	0.5573704	1,635,600	2,916,290	0.560849
Estudhana Citrasejahtera	5,247,000	4,889,870	1.0730347	6,110,900	5,925,403	1.031305
Gojampi Artha Niaga	9,866,000	12,431,488	0.7936299	7,674,500	9,056,417	0.647410
Ganggar Adhiarta Nugraha	3,790,500	4,162,262	0.9063277	1,546,500	3,287,682	0.470392
Gadwanamas Pakto	9,663,700	12,156,168	0.7949527	7,990,400	10,379,606	0.769917
Gawang Alun Banyuwangi	363,800	1,430,532	0.2543110	188,050	1,540,017	0.122109
Giis Putra Utama	3,502,100	3,589,757	0.9728712	3,322,200	3,547,658	0.936448
Glintang Mas Maesan	0	583,732	0.0000000	75,000	121,536	0.617100
Delta Bondowoso	2,334,450	3,096,968	0.7537856	3,126,250	3,022,417	1.034354
Glarak Ayu	1,602,569	3,153,852	0.5081307	2,315,570	3,849,088	0.601589
Glarak Wari	860,500	1,478,997	0.5818132	914,500	1,719,286	0.531906
Gumbulu Dhona Artha	446,550	2,734,073	0.1633278	601,450	2,251,675	0.267112
Artha Asrinufa	30,000	603,055	0.0497467	267,500	875,862	0.305413
Artha Sinar Mentari	63,800	454,924	0.1402432	121,500	871,238	0.139456
Artha Tunas Mukti	393,122	3,797,358	0.1035249	4,909,700	4,155,497	1.181495
Glali Pancajaya Mandiri	4,441,730	5,341,725	0.8315160	4,000,337	5,308,120	0.753484
Glalung Artha Guna	781,800	9,895,354	0.0790068	2,114,600	14,900,655	0.141913
Glappuri	569,900	2,745,356	0.2075869	734,900	2,914,268	0.252173
Glirna Hayu Pratama	379,474	1,940,767	0.1955279	472,874	1,910,663	0.247482
Glintang Niaga	168,500	1,672,045	0.1007748	517,000	1,916,481	0.269765
Glumi Hayu	77,500	1,323,787	0.0585442	77,500	1,628,978	0.047575
Glinde Wiis	2,863,250	4,665,948	0.6136491	3,022,600	4,230,537	0.714471
Delta Jember	1,578,880	2,119,428	0.7449564	1,866,000	2,260,458	0.737903
Glaka Usaha	312,625	1,814,621	0.1722812	591,475	2,297,714	0.257418
Glunung Modal Usaha	1,576,850	1,839,892	0.8570340	1,412,500	1,400,614	1.008486
Glember Lestari	918,503	2,019,256	0.4548720	1,111,950	2,229,304	0.498788
Glalisat Arthawira	388,000	1,138,186	0.3408833	449,000	1,212,247	0.370386
Glarunia Pakto	894,598	2,628,127	0.3403937	844,698	2,235,205	0.377906
Glur Semesta Indah	1,932,800	4,304,780	0.4489893	2,255,300	5,960,241	0.378390
Glusamba Rambipuji	1,282,300	2,937,769	0.4364847	1,918,800	3,108,600	0.617255
Glusamma Balung	273,500	1,389,658	0.1968110	245,900	1,577,000	0.155929
Gluji Raharja	3,126,600	3,530,498	0.8855974	3,314,100	3,986,156	0.831402
Glrambi Artha Putra	0	1,146,041	0.0000000	50,000	92,782	0.538900
Glrini Bhakti Nusa	205,000	1,602,826	0.1278991	213,000	1,624,207	0.131140
Glrinar Wukuhan Artha	19,787	1,245,597	0.0158856	58,280	1,121,320	0.051974

akowono Arthajaya	2,150,500	4,662,630	0.5890031	3,627,500	5,271,940	0.6880769
arya Kencana	739,883	1,193,141	0.6201136	874,384	1,188,561	0.7356664
nggul Makmur	254,250	684,185	0.3716100	307,250	854,018	0.3597700
nggul Mitra Karya	37,500	1,347,844	0.0278222	814,500	1,912,431	0.4258978
tha Waringin Jaya	250,000	1,135,936	0.2200828	265,000	1,121,184	0.2363572
elta Artha Panggung Situbondo	2,770,270	2,910,014	0.9519782	3,881,300	3,465,874	1.1198618
anuk Walet	522,500	1,411,160	0.3702628	641,000	1,399,877	0.4578972
idana Kencana	0	474,576	0.0000000	103,000	139,972	0.7358600
ari Dinarmas	0	781,346	0.0000000	0	0	1.0528800

r : Lampiran 5. 4.

ngan :

l Deposito

l Pinjaman



NAMA BANK	1 Bln		3 Bln		6 Bln		12 Bln		24 Bln	
	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt
ugerah Dharma Yuwana	12	15.5	11	17.5	13	14.5	0	0	0	0
tha Nirwana	13	18	15	18	16	22.5	0	0	0	0
ngong Inti Marga	12	13	12	24	13	25	12	25	8	24
embangan Makmur	17	22.5	18	22	19	22	22	22.5	0	0
umi Masyarakat Sejahtera	17	17	0	0	0	0	17	17	0	0
elta Artha Panggung Banyuwangi	0	0	13.5	18.5	14	17	0	0	0	0
enteng	14	18	14.75	18	15	15	15.25	15.25	0	0
ajag Lestari	11	18	16	16	0	0	0	0	0	0
ahkota Reksaguna Artha	12	17	12.5	18	0	0	0	0	0	0
usamba Genteng	13	14	14	15	14.5	14.5	10	16	0	0
urwoharjo Lestari	19	19	17	19	17	17	0	0	0	0
estudhana Citrasejahtera	15	30	15	24	15.6	30	21.75	30	0	0
ogojampi Artha Niaga	12	19.5	0	0	0	0	0	0	0	0
anggar Adhiarta Nugraha	10	16	10	11	0	0	0	0	15	15
wadhanamas Pakto	12	19.5	14	21	15	19	16	21	0	0
awang Alun Banyuwangi	0	0	15	15	18	20	20	25	0	0
ilis Putra Utama	15	17	16.5	17	0	0	0	0	0	0
antang Mas Maesan ✓	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
elta Bondowoso	16	18	17	17.5	0	0	0	0	0	0
anuk Ayu	13	16	0	0	0	0	0	0	0	0
anuk Wari	12	15	0	0	0	0	0	0	0	0
mbulu Dhana Artha	13	13	14	14	0	0	12	12	0	0
rtha Asrimulia	13	13	0	0	0	0	0	0	0	0
rtha Sinar Mentari ✓	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
rtha Tunas Mukti	13	20	18	18	14.5	14.5	0	0	0	0
ali Pancajaya Mandiri	9	13	11	13.6	13.06	14.11	13	15	0	0
alung Artha Guna	16.5	17	0	0	16.5	18	24	24	0	0
appuri	13	18.5	13.5	14	0	0	0	0	0	0
ima Hayu Pratama	13	15	13.5	14.5	0	0	0	0	0	0
intang Niaga	13	13	0	0	13.5	13.5	0	0	0	0
umi Hayu	0	0	17	17	0	0	0	0	0	0
inde Wilis	11.5	11.5	0	0	0	0	0	0	0	0
elta Jember	14	18	17	18	0	0	0	0	0	0
ka Usaha	17	17	17	19	19	20	17	19	0	0
unung Modal Usaha	14	18	0	0	0	0	0	0	0	0
ember Lestari	12.5	18.5	0	0	0	0	0	0	0	0
alisat Arthawira	13	15.5	0	0	0	0	0	0	0	0
arunia Pakto	14	14	15	15	16	16	0	0	0	0
ur Semesta Indah	15	15	18	20	18	24	20	22	0	0
usamba Rambipuji	14	14	14	15	14	14	0	14	0	0
usamma Balung	14	16	16	20	14	16	0	0	0	0
uji Raharja	12	18	13	19	0	0	0	0	0	0
ambi Artha Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ini Bhakti Nusa	13.5	13.5	14	14	14	14	0	0	0	0
inar Wuluhan Artha	13.5	13.5	13.5	13.5	13.5	13.5	0	0	0	0
ukowono Arthajaya	15	17	16	18	18	18	0	0	0	0
urya Kencana	16.5	20.5	18	21.5	19	20	20	20	0	0
anggul Makmur	17	17	13	19	14	14	15	15	0	0
anggul Mitra Karya	16.5	17	0	0	0	0	0	0	0	0
rtha Waringin Jaya	14	14	0	0	0	0	0	0	0	0
elta Artha Panggung Situbondo	0	0	13.5	18.5	14	17	12.5	17	0	0
Manuk Walet	15	17	0	0	15	15	0	0	0	0
ridana Kencana ✓	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sari Dinarmas ✓	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NAMA BANK	1 Bln		3 Bln		6 Bln		12 Bln		24 Bln	
	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt	Tr	Tt
Anugerah Dharma Yuwana	11	13	11	13	11	13	0	0	0	0
Artha Nirwana	10	14	10	12.5	11	12	0	0	0	0
Bagong Inti Marga	0	0	11	22	12	25	13	25	8	24
Blambangan Makmur	12	12	13	19	13	19	17	22	0	0
Bumi Masyarakat Sejahtera	15	15	0	0	0	0	15	15	0	0
Delta Artha Panggung Banyuwangi	0	0	13.5	18	14	17	0	0	0	0
Genteng	13	16	12.5	16	14	15	15.25	15.25	0	0
Jajag Lestari	9	12	12	12	0	0	0	0	0	0
Mahkota Reksaguna Artha	10	13.5	10	14	0	0	0	0	0	0
Nusamba Genteng	11	11	12	14.75	14	14.5	10	15	0	0
Purwoharjo Lestari	16	17	16	17	0	0	17	17	0	0
Restudhana Citrasejahtera	10	19.5	10	30	10	19.5	18	27	0	0
Rogojampi Artha Niaga	8.4	15	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanggar Adhiarta Nugraha	8	15	9	9	9	9	0	0	0	0
Swadhanamas Pakto	9	10	9	17.25	10	18.75	10	19	20	20
Tawang Alun Banyuwangi	0	0	15	15	15	18	20	22	0	0
Wilis Putra Utama	11	13	13	14	0	0	0	0	0	0
Bintang Mas Maesan	12	12	0	0	0	0	0	0	0	0
Delta Bondowoso	14	16	15	16	0	0	0	0	0	0
Manuk Ayu	10	13	0	0	0	0	0	0	0	0
Manuk Wari	11	13	0	0	0	0	0	0	0	0
Bembulu Dhana Artha	13	13	14	14	0	0	12	12	0	0
Artha Asrimulia	9	12.5	12	12	0	0	0	0	0	0
Artha Sinar Mentari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Artha Tunas Mukti	9	18	9	17	0	0	0	0	0	0
Bali Pancajaya Mandiri	6	10	7	14	10	14	10.11	15	0	0
Balung Artha Guna	9	16	14.5	14.5	11	16.5	0	0	0	0
Jappuri	11	16	0	0	0	0	0	0	0	0
Bima Hayu Pratama	0	11.5	12	14	13.5	13.5	0	0	0	0
Bintang Niaga	12	12	0	0	13.5	13.5	0	0	0	0
Bumi Hayu	0	0	17	17	0	0	0	0	0	0
Binde Wilis	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0
Delta Jember	12	16	16	16	0	0	0	0	0	0
Uka Usaha	0	0	15	19	17	20	15	19	0	0
Gunung Modal Usaha	14	15	0	0	0	0	0	0	0	0
Jember Lestari	7.5	16	15.25	16	0	0	0	0	0	0
Kalisat Arthawira	12	12.5	0	0	0	0	0	0	0	0
Karunia Pakto	12	12	12	14	13	16	0	0	0	0
Kur Semesta Indah	12	12	15	18	18	20	18	22	0	0
Kusamba Rambipuji	12	12	13	13	14	14	0	14	0	0
Kusamma Balung	13	13	13	18	14	16.5	15	15	0	0
Kuji Raharja	10	10.5	12	16.5	0	0	0	0	0	0
Krambi Artha Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kini Bhakti Nusa	12.5	12.5	13	13	14	14	0	0	0	0
Kinar Wuluhan Artha	11	11	11	11	0	0	0	0	0	0
Kukowono Arthajaya	11	13	12	15	15	16	0	0	0	0
Kurya Kencana	15.5	15.5	17	20.5	18	20	19	20	0	0
Kanggul Makmur	13	17	17	18	14	14	15	15	0	0
Kanggul Mitra Karya	1	14	0	0	1	1	0	0	0	0
Kartha Waringin Jaya	12	12	0	0	0	0	0	0	0	0
Delta Artha Panggung Situbondo	12.5	12.5	13.5	15	14	17	14	17	0	0
Kanuk Walet	15	17	15	17	15	15	0	0	0	0
Kridana Kencana	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0
Kari Dinarmas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NAMA BPR	r (dep 1)	r (dep 3)	r (dep 6)	r (dep 12)	r (dep 24)	r
Anugerah Dharma Yuwana	13.75	14.25	13.75	0	0	8.35
Artha Nirwana	15.5	16.5	19.25	0	0	10.25
Bagong Inti Marga	12.5	18	19	18.5	16	16.8
Blambangan Makmur	19.75	20	20.5	22.25	0	16.5
Burni Masyarakat Sejahtera	17	0	0	17	0	6.8
Delta Artha Panggung Banyuwangi	0	16	15.5	0	0	6.3
Genteng	16	16.8	15	14.7	0	12.52
Jajag Lestari	14.5	16	0	0	0	6.1
Mahkota Reksaguna Artha	14.5	15.25	0	0	0	5.95
Nusamba Genteng	13.5	14.5	14.5	13	0	11.1
Purwoharjo Lestari	19	18	17	0	0	10.8
Restudhana Citrasejahtera	22.5	19.5	22.8	25.85	0	18.13
Rogojampi Artha Niaga	15.75	0	0	0	0	3.15
Sanggar Adharta Nugraha	13	10.5	0	0	15	7.7
Swadhanamas Pakto	15.75	17.5	17	17.5	20.5	17.65
Tawang Alun Banyuwangi	0	15	19	22.5	0	11.3
Wilis Putra Utama	16	16.75	0	0	0	6.55
Bintang Mas Maesan	0	0	0	0	0	0
Delta Bondowoso	17	17.25	0	0	0	6.85
Manuk Ayu	14.5	0	0	0	0	2.9
Manuk Wari	13.5	0	0	0	0	2.7
Ambulu Dhana Artha	13	14	0	12	0	7.6
Artha Asrimulfa	13	0	0	0	0	2.6
Artha Sinar Mentari	20.73	16	3.57	15.4	15.7	14.28
Artha Tunas Mukti	16.5	18	14.5	0	0	9.8
Bali Pancajaya Mandiri	11	12.3	13.55	14	0	10.17
Balung Artha Guna	16.75	0	17.25	24	0	11.6
Bappuri	15.75	13.75	0	0	0	5.9
Bima Hayu Pratama	14	14	0	0	0	5.6
Bintang Niaga	13	0	13.5	0	0	5.3
Bumi Hayu	0	17	0	0	0	3.4
Cinde Wilis	11.5	0	0	0	0	2.3
Delta Jember	16	17.5	0	0	0	6.7
Eka Usaha	17	18	18.5	18	0	14.5
Gurung Modal Usaha	16	0	0	0	0	3.2
Jember Lestari	15.45	0	0	0	0	3.09
Kalsat Arthawira	14.25	0	0	0	0	2.65
Karunia Pakto	14	15	16	0	0	9
Nur Semesta Indah	15	19	21	21	0	15.2
Nusamba Rambipuji	14	14.5	14	7	0	9.9
Nusamma Balung	15	18	15	0	0	9.6
Puji Raharja	15	16	0	0	0	6.2
Rambi Artha Putra	17	18	18.4	18	0	14.28
Rini Bhakti Nusa	14	14	14	0	0	8.3
Sinar Wuluan Artha	13.5	13.5	13.5	0	0	8.1
Sukowono Arthajaya	16	17	18	0	0	10.2
Surya Kencana	18.5	19.75	19.5	20	0	15.55
Tanggul Makmur	17	16	14	15	0	12.4
Tanggul Mitra Karya	16.75	0	0	0	0	3.35
Artha Waringin Jaya	14	0	0	0	0	2.8
Delta Artha Panggung Situbondo	0	16	15.5	14.75	0	9.25
Manuk Walet	16	0	15	0	0	6.2
Tridana Kencana	15	17.9	5	0	0	7.58
Sari Dinamas	15	19	20.4	17	0	14.28

NO.	NAMA BPR	ROA (%) _t X ₁	LQR (%) X ₂	TPD (%) X ₃	DTPT (%) X ₄	Suku Bunga/ r (%) Y
1	Anugerah Dharma Yuwana	0.0538242	0.0173054	1.4617980	0.5920017	8.35
2	Artha Nirwana	0.0219097	0.0148886	0.0869648	1.4719497	10.25
3	Bagong Inti Marga	0.1382561	0.1792241	1.2461880	2.6894738	16.80
4	Blambangan Makmur	0.0598262	0.1568241	1.5965053	1.9310138	16.50
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	0.0300619	0.1101910	0.7507837	0.2525590	6.80
6	Delta Artha Panggung Banyuwangi	0.0623248	0.1352190	0.2590678	0.7379208	6.30
7	Genteng	0.1147046	0.1858697	1.3262764	1.3693583	12.52
8	Jajag Lestari	0.0861999	0.0267764	0.1969015	0.6293042	6.10
9	Mahkota Reksaguna Artha	0.0869891	0.0313453	0.6978844	0.6995731	5.95
10	Nusamba Genteng	0.0657351	0.1445790	0.9026242	1.0793112	11.10
11	Purwoharjo Lestari	0.0519081	0.1329575	0.5146460	0.5573704	10.60
12	Restudhana Citrasejahtera	0.1251984	0.1907398	2.5905786	1.0730347	18.13
13	Rogojampi Artha Niaga	0.0316901	0.0005929	0.3265302	0.7936299	3.15
14	Sanggar Adhiarta Nugraha	0.0604020	0.0374783	1.2052500	0.9063277	7.70
15	Swadhanamas Pakto	0.0715382	0.1751430	0.9626748	0.7949627	17.65
16	Tawang Alun Banyuwangi	0.0961733	0.1294277	1.8463441	0.2543110	11.30
17	Wilis Putra Utama	0.0778609	0.0096759	0.5883613	0.9728712	6.55
18	Bintang Mas Maesan	0.0243849	0.0017900	1.0486000	0.4982827	0.00
19	Delta Bondowoso	0.0531268	0.0130418	0.5467026	0.7537856	6.85
20	Manuk Ayu	0.0317389	0.0228657	0.9398728	0.5081307	2.90
21	Manuk Wari	0.0355847	0.0128864	0.4465427	0.5818132	2.70
22	Ambulu Dhana Artha	0.0898729	0.0808819	1.0111970	0.1633278	7.80
23	Artha Asrimulia	0.0384544	0.0022700	0.7500000	0.0497467	2.60
24	Artha Sinar Mentari	0.0757281	0.0035566	1.0893417	0.1402432	14.28
25	Artha Tunas Mukti	0.0451322	0.0132863	0.8828025	0.1035249	9.80
26	Bali Pancejaya Mandiri	0.1253972	0.0076144	0.9374386	0.8315160	10.17
27	Balung Artha Guna	0.1371418	0.0054066	0.4370683	0.0790068	11.60
28	Bappuri	0.0433840	0.0047171	0.5980383	0.2075869	5.90
29	Bima Hayu Pratama	0.1128858	0.0212442	0.6830507	0.1955279	5.60
30	Bintang Niaga	0.0673356	0.0187991	0.7477745	0.1007748	5.30
31	Bumi Hayu	0.0244791	0.0349754	0.6709697	0.0585442	3.40
32	Cinde Wilis	0.0078394	0.0114498	0.1691614	0.6136481	2.30
33	Delta Jember	0.0576797	0.0237541	0.8024631	0.7449564	6.70
34	Eka Usaha	0.0671059	0.4383934	2.4455903	0.1722812	14.50
35	Gunung Modal Usaha	0.0320406	0.0158901	0.6697847	0.8570340	3.20
36	Jember Lestari	0.0201255	0.0221443	0.5104915	0.4548720	3.09
37	Kalisat Arthawira	0.0532111	0.0132008	0.5141753	0.3408933	2.85
38	Karunia Pakto	0.0376933	0.0207528	0.2046707	0.3403937	9.00
39	Nur Semesta Indah	0.1937672	0.4255799	2.7721439	0.4489893	15.20
40	Nusamba Rambipuji	0.0503895	0.0085506	0.9551587	0.4364847	9.90
41	Nusamma Balung	0.0655509	0.0306881	0.7380256	0.1968110	9.60
42	Puji Raharja	0.0581458	0.0211136	0.1839028	0.8855974	6.20
43	Rambi Artha Putra	0.0601552	0.0222584	1.6486000	0.4982886	14.28
44	Rini Bhakti Nusa	0.0344664	0.0177062	1.0095122	0.1278991	8.30
45	Sinar Wuluhan Artha	0.1637251	0.0062797	1.1847146	0.0158856	8.10
46	Sukowono Arthajaya	0.0475059	0.0119263	1.0671911	0.5899031	10.20
47	Surya Kencana	0.1379687	0.4109851	2.5069046	0.6201136	15.55
48	Tanggul Makmur	0.0746917	0.1023448	1.2025565	0.3716100	12.40
49	Tanggul Mitra Karya	0.0724613	0.0183003	0.8828202	0.0278222	3.35
50	Artha Waringin Jaya	0.0109120	0.0186736	0.0900019	0.2200828	2.80
51	Delta Artha Panggung Situbondo	0.0565138	0.2300200	0.4838879	0.9519782	9.25
52	Manuk Walet	0.0572961	0.0310000	0.5741627	0.3702628	6.20
53	Tridana Kencana	0.0651375	0.0757033	1.6486000	0.4982821	7.58
54	Sari Dinamas	0.0407975	0.0113010	1.6486000	1.0528800	14.28

NO.	NAMA BPR	ROA (%) X_1	LQR (%) X_2	TPD (%) X_3	DTPT (%) X_4	Suku Bunga r (%) Y
1	Anugerah Dharma Yuwana	0.0782961	0.0319163	0.9849622	0.0492183	7.20
2	Artha Nirwana	0.0599762	0.0162133	0.5692760	1.2272336	6.95
3	Bagong Inti Marga	0.0484374	0.0117542	1.1947893	0.5664062	14.00
4	Blambangan Makmur	0.0706144	0.0212281	0.8394347	1.1033262	12.70
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	0.0500007	0.0245630	0.4972618	0.3691890	6.00
6	Delta Artha Panggung Banyuwangi	0.1015735	0.0039211	1.2191522	0.0077392	6.05
7	Genteng	0.0737562	0.0125409	0.4740636	0.7538617	11.70
8	Jajag Lestari	0.0197511	0.0079708	0.3292985	0.0091758	4.50
9	Mahkota Reksaguna Artha	0.0080615	0.0003711	0.8938383	0.0086869	4.75
10	Nusamba Genteng	0.0878653	0.0133087	0.6358451	0.4291488	10.22
11	Purwoharjo Lestari	0.0726574	0.0220872	0.9260210	0.5608476	10.00
12	Restudhana Citrasejahtera	0.0630018	0.0088602	0.6718814	1.0313122	14.40
13	Rogojampi Artha Niaga	0.0248735	0.0020071	0.2720698	0.8474094	2.34
14	Sanggar Adhiarta Nugraha	0.1182815	0.1060492	0.9169091	0.4703951	5.90
15	Swadhanamas Pakto	0.1437880	0.0113970	1.0945197	0.7698134	14.30
16	Tawang Alun Banyuwangi	0.0639749	0.0150123	3.2448817	0.1220998	10.50
17	Wilis Putra Utama	0.1532200	0.0109454	0.8289989	0.9364414	5.10
18	Bintang Mas Maesan	0.0287558	0.0023128	0.0000000	0.1188173	2.40
19	Delta Bondowoso	0.0220926	0.1316307	0.5628469	1.0343461	6.10
20	Manuk Ayu	0.0416816	0.0358933	0.5892445	0.6015869	2.30
21	Manuk Wari	0.0860754	0.0073571	0.5945872	0.5319065	2.40
22	Ambulu Dhana Artha	0.0545862	0.1050906	0.7740461	0.2671189	7.80
23	Artha Asrimulia	0.0332264	0.0011061	0.1121495	0.3054071	4.60
24	Artha Sinar Mentari	0.0348325	0.0014576	0.5604938	0.1394518	0.00
25	Artha Tunas Mukti	0.0412079	0.0613544	0.6144775	1.1815044	5.30
26	Bali Pancajaya Mandiri	0.0372427	0.0075881	1.1352704	0.7534829	8.61
27	Balung Artha Guna	0.0611188	0.0074488	0.3023740	0.1419084	8.20
28	Bappuri	0.0508565	0.0217722	0.7149272	0.2521735	2.70
29	Bima Hayu Pratama	0.0510141	0.0114414	0.7003980	0.2474994	6.45
30	Bintang Niaga	0.0562238	0.0257596	0.5628627	0.2697586	5.10
31	Bumi Hayu	0.0713801	0.0307407	0.1612903	0.0475767	3.40
32	Cinde Wilis	0.0190815	0.0120380	0.8019586	0.7144770	1.80
33	Delta Jember	0.1094009	0.0303557	0.9217626	0.7379130	6.00
34	Eka Usaha	0.1136936	0.0299466	0.2115897	0.2574255	10.60
35	Gunung Modal Usaha	0.0533802	0.0186090	0.0814159	1.0084848	2.90
36	Jember Lestari	0.0602540	0.0200582	0.5012276	0.4987965	5.47
37	Kalisat Arthawira	0.0015892	0.0168396	0.6124722	0.3703817	2.45
38	Karunia Pakto	0.0815458	0.0267054	0.7104291	0.3779125	7.90
39	Nur Semesta Indah	0.0926134	0.0048801	0.7978761	0.3783949	13.50
40	Nusamba Rambipuji	0.0725706	0.0042961	0.6497811	0.6172510	9.20
41	Nusamma Balung	0.1113294	0.0219292	0.9023993	0.1559350	11.75
42	Puji Raharja	0.1029746	0.0218264	0.9215172	0.8314071	4.90
43	Rambi Artha Putra	0.1202049	0.0062582	0.0000000	0.0406114	0.00
44	Rini Bhakti Nusa	0.0609930	0.0236308	0.9812207	0.1311452	7.90
45	Sinar Wuluhan Artha	0.0237156	0.0069747	0.2434454	0.0519670	4.40
46	Sukowono Arthajaya	0.0958536	0.0085910	0.5790489	0.6880797	8.20
47	Surya Kencana	0.0469313	0.0221949	0.6427954	0.7356648	14.55
48	Tanggul Makmur	0.0843677	0.0300752	0.6354760	0.3597666	12.30
49	Tanggul Mitra Karya	0.0017921	0.0146837	0.0982198	0.4259053	1.70
50	Artha Waringin Jaya	0.0627016	0.0596488	0.0216981	0.2363512	2.40
51	Delta Artha Panggung Situbondo	0.0962089	0.0000000	0.5516193	1.1198531	11.55
52	Manuk Walet	0.1141870	0.0300003	0.5585023	0.4578938	9.40
53	Tridana Kencana	0.0225997	0.0075967	0.0000000	0.2375779	1.40
54	Sari Dinamas	0.0546517	0.0723752	0.0000000	0.0000000	0.00

Daftar Perhitungan Penentuan rata-rata Tingkat Suku Bunga Deposito BPR Tahun 2003

NO.	NAMA BPR	ROA (%)	LQR (%)	TPD (%)	DTPT (%)	Suku Bunga/ r (%)
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	
1	Anugerah Dharma Yuwana	0.06606	0.024610	1.22338	0.32061	7.78
2	Artha Nirwana	0.04094	0.015550	0.32812	1.34959	8.6
3	Bagong Inti Marga	0.09334	0.095490	1.22049	1.62794	15.4
4	Blambangan Makmur	0.06522	0.089030	1.21797	1.51717	14.6
5	Bumi Masyarakat Sejahtera	0.04003	0.067380	0.62402	0.31087	6.4
6	Delta Artha Panggung Banyuwangi	0.08195	0.069570	0.73911	0.37283	6.18
7	Genteng	0.09423	0.099210	0.90017	1.06161	12.11
8	Jajag Lestari	0.05297	0.017370	0.2631	0.31924	5.3
9	Mahkota Reksaguna Artha	0.04752	0.015860	0.79586	0.35413	5.35
10	Nusamba Genteng	0.07680	0.078940	0.76923	0.75423	10.66
11	Purwoharjo Lestari	0.06228	0.077620	0.72033	0.55911	10.4
12	Restudhana Citrasejahtera	0.09410	0.099800	1.63123	1.05217	16.27
13	Rogojampi Artha Niaga	0.02828	0.001300	0.2993	0.82052	2.75
14	Senggar Adhiarta Nugraha	0.08934	0.071760	1.06108	0.68836	6.8
15	Swadhanamas Pakto	0.10766	0.093270	1.0286	0.78239	15.98
16	Tawang Alun Banyuwangi	0.08007	0.072220	2.54561	0.18821	10.9
17	Wilis Putra Utama	0.11554	0.010310	0.70868	0.95466	5.83
18	Bintang Mas Maesan	0.02657	0.002050	0.5243	0.30855	1.2
19	Delta Bondowoso	0.03761	0.072340	0.55477	0.89407	6.48
20	Manuk Ayu	0.03671	0.029380	0.76456	0.55486	2.6
21	Manuk Wari	0.06083	0.010120	0.52057	0.55686	2.55
22	Ambulu Dhana Artha	0.07223	0.092990	0.89262	0.21522	7.8
23	Artha Asrimulia	0.03584	0.001690	0.43107	0.17758	3.6
24	Artha Sinar Mentari	0.05528	0.002510	0.82492	0.13985	7.14
25	Artha Tunas Mukti	0.04317	0.037320	0.74864	0.64251	7.55
26	Bali Pancajaya Mandiri	0.08132	0.007600	1.03635	0.7925	9.39
27	Balung Artha Guna	0.09913	0.006430	0.36972	0.11046	9.9
28	Bappuri	0.04712	0.013240	0.65648	0.22988	4.3
29	Bima Hayu Pratama	0.08195	0.016340	0.69172	0.22151	6.03
30	Bintang Niaga	0.06178	0.022280	0.65532	0.18527	5.2
31	Bumi Hayu	0.04793	0.032860	0.41613	0.05306	3.4
32	Cinde Wilis	0.01346	0.011740	0.48556	0.66406	2.05
33	Delta Jember	0.08354	0.027050	0.86211	0.74143	6.35
34	Eka Usaha	0.09040	0.234170	1.32859	0.21485	12.55
35	Gunung Modal Usaha	0.04271	0.017250	0.3756	0.93276	3.05
36	Jember Lestari	0.04019	0.021100	0.50586	0.47683	4.28
37	Kalisat Arthawira	0.02740	0.015020	0.56332	0.35564	2.65
38	Karunia Pakto	0.05962	0.023730	0.45755	0.35915	8.45
39	Nur Semesta Indah	0.14319	0.215230	1.78501	0.41369	14.35
40	Nusamba Rambipuji	0.06148	0.066420	0.80247	0.52687	9.55
41	Nusamma Balung	0.08844	0.026310	0.82021	0.17637	10.68
42	Puji Raharja	0.08056	0.021470	0.55271	0.8585	5.55
43	Rambi Artha Putra	0.09018	0.014260	0.8243	0.26945	7.14
44	Rini Bhakti Nusa	0.04773	0.020670	0.99537	0.12952	8.1
45	Sinar Wuluhan Artha	0.09372	0.006630	0.71408	0.03393	6.25
46	Sukowono Arthajaya	0.07168	0.010260	0.82312	0.63899	9.2
47	Surya Kencana	0.09245	0.216590	1.57485	0.67789	15.05
48	Tanggul Makmur	0.07953	0.066210	0.91902	0.36569	12.35
49	Tanggul Mitra Karya	0.03713	0.016490	0.49052	0.22686	2.53
50	Artha Waringin Jaya	0.03681	0.039160	0.05585	0.22822	2.6
51	Delta Artha Panggung Situbondo	0.07636	0.115010	0.51775	1.03592	10.4
52	Manuk Walet	0.08574	0.030500	0.56633	0.41408	7.8
53	Tridana Kencana	0.04387	0.041650	0.8243	0.36793	4.49
54	Sari Dinarmas	0.04772	0.041840	0.8243	0.52644	7.14

LAMPIRAN : 17

Lampiran Hasil Analisis Regresi Linier

Berganda



Regression

Correlations

Pearson Correlation	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000	.670	.889	.645	.372
X1	.670	1.000	.504	.541	.134
X2	.689	.504	1.000	.593	.206
X3	.645	.541	.593	1.000	.093
X4	.372	.134	.206	.093	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	X1	X2	X3	X4
X1	.000	.000	.000	.000	.003
X2	.000	.000	.000	.000	.167
X3	.000	.000	.000	.000	.251
X4	.003	.167	.097	.251	
N	Y	X1	X2	X3	X4
X1	54	54	54	54	54
X2	54	54	54	54	54
X3	54	54	54	54	54
X4	54	54	54	54	54

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	54	.12973	0.1346	.14319	3.55772	.0656837	.02631872	.001
X2	54	.23287	0.0130	.23417	2.64610	.0489833	.05293143	.003
X3	54	2.48979	0.5685	2.54561	42.83226	.7931900	4.1920640	.178
X4	54	1.59401	0.3393	1.62794	28.75088	.5324237	3.6536128	.134
ABS_RES	54	5.06	.09	6.15	94.00	1.7407	1.31944	1.741
Y	54	15.07	1.20	16.27	419.61	7.7150	3.99405	15.952
Valid N (listwise)	54							

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.835 ^a	.697	.673	2.28523	.697	28.225	4	49	.000	1.857

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.588	4	147.397	28.225	.000 ^a
	Residual	255.890	49	5.222		
	Total	845.479	53			

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for			Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	V/F	
1 (Constant)	-.135	.982		-.137	.891	-2.109	1.839						
X1	51.983	14.750	.343	3.524	.001	22.342	81.624	.670	.450	.277	.654	1.529	
X2	24.213	7.759	.321	3.121	.003	8.621	39.805	.699	.407	.245	.684	1.712	
X3	2.353	.893	.247	2.368	.022	.356	4.349	.645	.320	.186	.668	1.780	
X4	2.579	.877	.237	2.939	.005	.816	4.342	.672	.387	.231	.654	1.049	

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations

Model		X4	X3	X1	X2
1	Correlations	X4	X3	X1	X2
		1.000	.053	-.052	-.168
			.053	1.000	-.350
				-.052	1.000
Covariances		X2	X4	X3	X1
			-.168	-.443	-.257
			.770	4.576E-02	-.672
				4.576E-02	-.672
		X1	X3	X2	
			.987	-.5131	-.3413
		X2	X1	X2	
			-.5131	217.555	-.29.449
		X2	X2		
			-.1144	-.29.449	60.201

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.217	1.000	.01	.00	.01	.01	.01
	2	.395	3.289	.03	.00	.49	.01	.19
	3	.245	4.147	.04	.04	.17	.06	.66
	4	6.531E-02	7.031	.15	.15	.19	.93	.08
	5	5.751E-02	8.564	.77	.80	.14	.00	.05

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum ^a	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.2412	17.7962	7.7150	3.33531	54
Residual	-4.4197	6.1528	.0000	2.19730	54
Std. Predicted Value	-1.341	3.020	.000	1.000	54
Std. Residual	-1.934	2.692	.000	.962	54

a. Dependent Variable: Y



LAMPIRAN : 18

Lampiran Hasil Analisis Heterokedastisitas

Analisis Heterokedastisitas

Correlations

Pearson Correlation	ABS_RES	X1	X2	X3	X4
X1	1.000	.198	.036	.050	.092
X2	.198	1.000	.504	.541	.134
X3	.036	.504	1.000	.593	.206
X4	.050	.541	.593	1.000	.092
Sig. (1-tailed)	X4	.134	.206	.093	1.000
ABS_RES	X1	.076	.397	.389	.254
X2	X2	.397	.000	.000	.167
X3	X3	.359	.000	.000	.067
X4	X4	.254	.067	.251	.251
N	ABS_RES	54	54	54	54
X1	X1	54	54	54	54
X2	X2	54	54	54	54
X3	X3	54	54	54	54
X4	X4	54	54	54	54

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1, X2		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	dF1			
1	.228 ^a	.052	-.025	1.33610	.052	.672	4	49	Sig. F Change .815	1.770

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.797	4	1.199	672	.615 ^a
Residual	87.473	49	1.785		
Total	92.269	53			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.989	.574			.098	-1.185	2.123						
X1	12.656	6.624	.252	.079	.149	-4.674	29.986	.198	.205	.204	.654	1.529	
X2	-1.983	4.536	-.080	.079	.684	-11.099	7.134	.036	-.062	-.061	.584	1.712	
X3	-.147	.581	-.047	.079	.801	-1.314	1.020	.060	-.036	-.035	.588	1.760	
X4	.285	.513	.079	.079	.581	-.746	1.316	.092	.079	0.77	.954	1.049	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficient Correlations a

Model		X4	X3	X1	X2
1	Correlations				
	X4	1.000	.053	-.062	-.168
	X3	.053	1.000	-.360	-.443
	X1	-.062	-.360	1.000	-.257
	X2	-.168	-.443	-.257	1.000
	Covariances				
	X4	.263	1.584E-02	-.230	-.391
	X3	1.564E-02	.337	-1.754	-1.167
	X1	-.230	-1.754	74.368	-10.067
	X2	-.391	-1.167	-10.067	20.579

a. Dependent Variable: ABS_RES

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	X1	X2	X3	X4
1	1	4.217	1.000	.01	.00	.01	.01	.01
	2	.395	3.269	.03	.00	.49	.01	.19
	3	.245	4.147	.04	.04	.17	.06	.66
	4	8.531E-02	7.031	.15	.15	.19	.93	.08
	5	5.751E-02	8.564	.77	.80	.14	.00	.05

a. Dependent Variable: ABS_RES

Caseswise Diagnostics^a

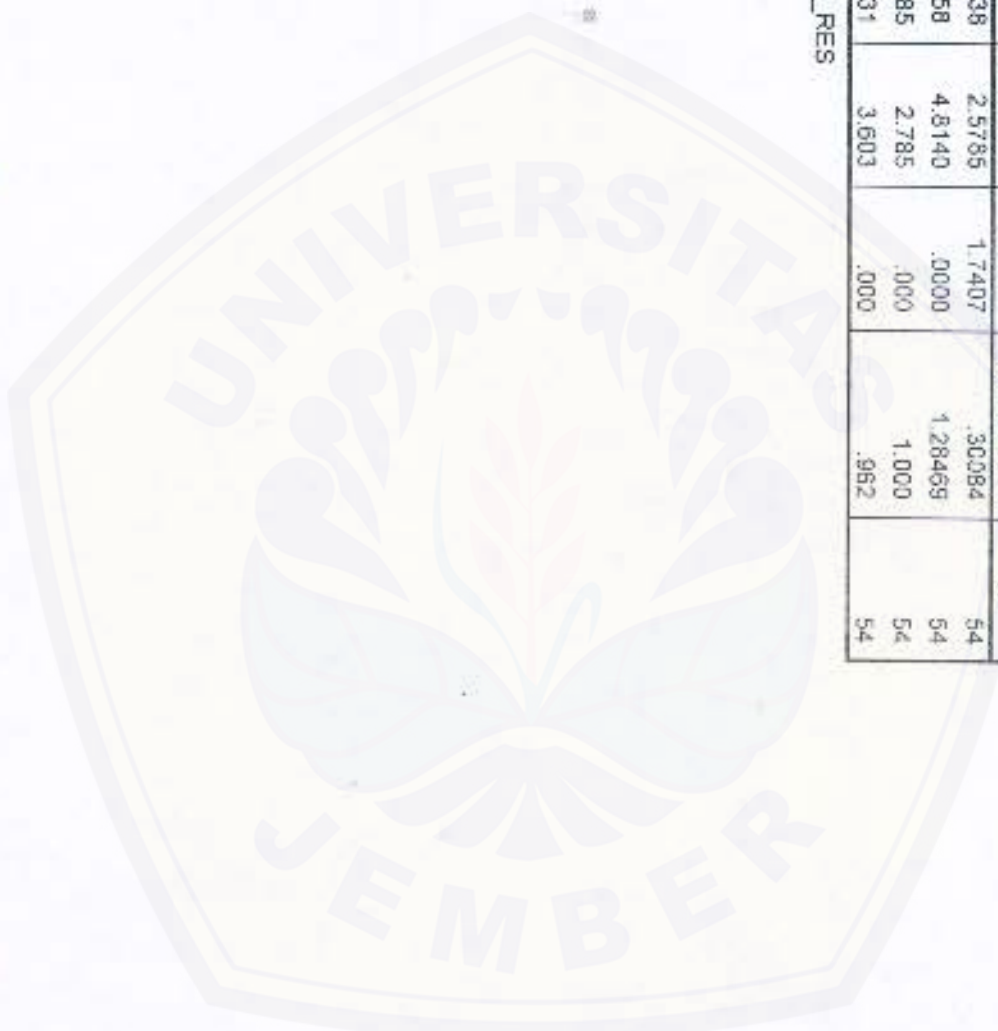
Case Number	Std. Residual	ABS_RES
5	3.603	6.15

a. Dependent Variable: ABS_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.2338	2.5785	1.7407	.30084	54
Residual	-2.0458	4.8140	.0000	1.28469	54
Std. Predicted Value	-1.6885	2.785	.000	1.000	54
Std. Residual	-1.531	3.603	.000	.962	54

a. Dependent Variable: ABS_RES



Tabel t untuk tingkat kepercayaan 99%, 95% dan 90%

	1%	5%	10%	15%	20%
1	63.6559	12.7062	6.31375	4.1653	3.0776846
2	9.92499	4.30266	2.91999	2.28193	1.88561899
3	5.84085	3.18245	2.35336	1.92432	1.6377453
4	4.60408	2.77645	2.13185	1.77819	1.5332057
5	4.03212	2.57058	2.01505	1.69936	1.4758848
6	3.70743	2.44691	1.94318	1.65017	1.43975512
7	3.49948	2.36462	1.89458	1.61659	1.41492364
8	3.35538	2.30601	1.85955	1.59222	1.39681561
9	3.24984	2.26216	1.83311	1.57374	1.3830288
10	3.16926	2.22814	1.81246	1.55924	1.37218422
11	3.10582	2.20099	1.79588	1.54756	1.36343033
12	3.05454	2.17881	1.78229	1.53796	1.35621804
13	3.01228	2.16037	1.77093	1.52992	1.35017217
14	2.97685	2.14479	1.76131	1.52309	1.34503125
15	2.94673	2.13145	1.75305	1.51723	1.34060542
16	2.92079	2.1199	1.74588	1.51213	1.33675712
17	2.89823	2.10982	1.73961	1.50766	1.33337949
18	2.87844	2.10092	1.73406	1.50371	1.33039066
19	2.86094	2.09302	1.72913	1.50019	1.32772811
20	2.84534	2.08596	1.72472	1.49704	1.32534069
21	2.83137	2.07961	1.72074	1.49419	1.32318746
22	2.81876	2.07388	1.71714	1.49162	1.3212366
23	2.80734	2.06865	1.71387	1.48928	1.31946081
24	2.79695	2.0639	1.71088	1.48714	1.31783509
25	2.78744	2.05954	1.70814	1.48517	1.31634579
26	2.77872	2.05553	1.70562	1.48336	1.31497245
27	2.77068	2.05183	1.70329	1.48169	1.31370371
28	2.76326	2.04841	1.70113	1.48014	1.31252591
29	2.75639	2.04523	1.69913	1.4787	1.31143452
30	2.74998	2.04227	1.69726	1.47737	1.31041588
31	2.74404	2.03951	1.69552	1.47611	1.30946319
32	2.73849	2.03693	1.69389	1.47494	1.30857302
33	2.73329	2.03452	1.69236	1.47384	1.30773742
34	2.72839	2.03224	1.69092	1.47281	1.30695071
35	2.72381	2.03011	1.68957	1.47184	1.30621174
36	2.71948	2.02809	1.6883	1.47092	1.30551371
37	2.71541	2.02619	1.68709	1.47005	1.30485432
38	2.71157	2.02439	1.68595	1.46923	1.30423018
39	2.70791	2.02269	1.68488	1.46846	1.30363787
40	2.70446	2.02107	1.68385	1.46772	1.30307626
41	2.70118	2.01954	1.68288	1.46702	1.30254421
42	2.69807	2.01808	1.68195	1.46635	1.30203489

43	2.69511	2.01669	1.68107	1.46572	1.30155172
44	2.69229	2.01537	1.68023	1.46511	1.30109015
45	2.68959	2.0141	1.67943	1.46453	1.30065018
46	2.68701	2.01289	1.67866	1.46398	1.30022727
47	2.68456	2.01174	1.67793	1.46345	1.29982482
48	2.68221	2.01063	1.67722	1.46294	1.29943828
49	2.67995	2.00957	1.67655	1.46246	1.2990688
50	2.67779	2.00856	1.67591	1.46199	1.29871296
51	2.67573	2.00758	1.67528	1.46155	1.2983719
52	2.67373	2.00665	1.67469	1.46112	1.29804448
53	2.67182	2.00575	1.67412	1.4607	1.29773071
54	2.66999	2.00488	1.67357	1.46031	1.29742602
55	2.66822	2.00404	1.67303	1.45992	1.29713499
56	2.66651	2.00324	1.67252	1.45955	1.29685304
57	2.66487	2.00247	1.67203	1.4592	1.29658019
58	2.66329	2.00172	1.67155	1.45885	1.29631871
59	2.66176	2.001	1.67109	1.45852	1.29606633
60	2.66027	2.0003	1.67065	1.4582	1.29582077
61	2.65885	1.99962	1.67022	1.45789	1.2955843
62	2.65747	1.99897	1.6698	1.45759	1.29535579
63	2.65614	1.99834	1.6694	1.4573	1.2951341
64	2.65485	1.99773	1.66901	1.45702	1.29492037
65	2.65361	1.99714	1.66864	1.45675	1.29471118
66	2.6524	1.99656	1.66827	1.45648	1.29451109
67	2.65121	1.99601	1.66792	1.45623	1.29431555
68	2.65009	1.99547	1.66757	1.45598	1.2941257
69	2.64898	1.99494	1.66724	1.45574	1.29394152
70	2.6479	1.99444	1.66692	1.45551	1.29376303
71	2.64687	1.99394	1.6666	1.45528	1.29358909
72	2.64585	1.99346	1.66629	1.45506	1.2934197
73	2.64487	1.993	1.666	1.45484	1.29325599
74	2.64392	1.99254	1.66571	1.45463	1.29309683
75	2.64299	1.9921	1.66543	1.45443	1.29294222
76	2.64208	1.99168	1.66515	1.45423	1.29278988
77	2.64119	1.99126	1.66488	1.45404	1.29264322
78	2.64034	1.99085	1.66463	1.45385	1.29249884
79	2.6395	1.99045	1.66437	1.45367	1.29236014
80	2.6387	1.99007	1.66413	1.45349	1.29222371
81	2.6379	1.98969	1.66388	1.45331	1.2920907
82	2.63713	1.98932	1.66365	1.45315	1.2919611
83	2.63637	1.98896	1.66342	1.45298	1.29183491
84	2.63564	1.98861	1.6632	1.45282	1.29171212
85	2.63492	1.98827	1.66298	1.45266	1.29159162
86	2.63421	1.98793	1.66277	1.45251	1.29147338
87	2.63353	1.98761	1.66256	1.45236	1.29135742

88	2.63286	1.98729	1.66235	1.45221	1.29124601
89	2.6322	1.98698	1.66216	1.45207	1.29113687
90	2.63157	1.98667	1.66196	1.45192	1.29102887
91	2.63095	1.98638	1.66177	1.45179	1.29092314
92	2.63033	1.98609	1.66159	1.45165	1.29082082
93	2.62973	1.9858	1.6614	1.45152	1.29072077
94	2.62915	1.98552	1.66123	1.45139	1.290623
95	2.62859	1.98525	1.66105	1.45127	1.29052637
96	2.62802	1.98499	1.66088	1.45114	1.29043201
97	2.62746	1.98472	1.66071	1.45102	1.29034106
98	2.62693	1.98447	1.66055	1.4509	1.29025011
99	2.6264	1.98422	1.66039	1.45079	1.29016144
100	2.62589	1.98397	1.66023	1.45068	1.29007503



Tabel F untuk tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 0.05

df1	df 2				
	1	2	3	4	5
1	161.446	18.5128	10.128	7.70865	6.60788
2	199.499	19	9.55208	6.94428	5.78615
3	215.707	19.1642	9.27662	6.59139	5.40945
4	224.583	19.2467	9.11717	6.38823	5.19216
5	230.16	19.2963	9.01343	6.25607	5.05034
6	233.988	19.3295	8.94067	6.16313	4.95029
7	236.767	19.3531	8.88673	6.09421	4.87586
8	238.884	19.3709	8.84523	6.04103	4.81833
9	240.543	19.3847	8.81232	5.9988	4.77246
10	241.882	19.3959	8.78549	5.96435	4.73508
11	242.981	19.405	8.76332	5.93582	4.70396
12	243.905	19.4125	8.74468	5.91172	4.6777
13	244.69	19.4188	8.72865	5.89114	4.65522
14	245.363	19.4243	8.71489	5.87335	4.63578
15	245.949	19.4291	8.70284	5.8578	4.61876
16	246.466	19.4332	8.69227	5.84413	4.60378
17	246.917	19.437	8.68289	5.83196	4.59045
18	247.324	19.4402	8.67453	5.82111	4.57854
19	247.688	19.4432	8.66697	5.81136	4.56782
20	248.016	19.4457	8.66021	5.80255	4.55813
21	248.307	19.4482	8.65401	5.79453	4.54932
22	248.579	19.4502	8.64839	5.78723	4.54128
23	248.823	19.4523	8.64327	5.78052	4.53392
24	249.052	19.4541	8.63849	5.77438	4.52715
25	249.26	19.4557	8.63412	5.7687	4.5209
26	249.453	19.4573	8.63008	5.76347	4.51512
27	249.631	19.4586	8.62633	5.75858	4.50974
28	249.798	19.46	8.62286	5.75406	4.50476
29	249.951	19.4614	8.61962	5.74983	4.50007
30	250.096	19.4625	8.61655	5.74587	4.49572
31	250.227	19.4634	8.61371	5.74218	4.49162
32	250.358	19.4646	8.61104	5.73868	4.48779
33	250.475	19.4655	8.60854	5.73542	4.48415
34	250.588	19.4664	8.60621	5.73232	4.48074
35	250.693	19.4673	8.60393	5.72942	4.47753
36	250.795	19.468	8.60183	5.72666	4.47449
37	250.89	19.4686	8.59984	5.72408	4.4716
38	250.977	19.4693	8.59791	5.72157	4.46886
39	251.064	19.47	8.59609	5.71924	4.46627
40	251.144	19.4707	8.59438	5.717	4.4638
41	251.221	19.4714	8.59279	5.71487	4.46144
42	251.293	19.4718	8.5912	5.71285	4.4592

43	251.363	19.4725	8.58972	5.71089	4.45705
44	251.428	19.473	8.58836	5.70907	4.455
45	251.493	19.4734	8.58699	5.70731	4.45306
46	251.552	19.4741	8.58569	5.7056	4.45118
47	251.61	19.4746	8.58444	5.70398	4.44936
48	251.668	19.475	8.58324	5.70242	4.44766
49	251.723	19.4752	8.58211	5.70094	4.44599
50	251.774	19.4757	8.58097	5.69949	4.44442
51	251.821	19.4761	8.57995	5.6981	4.44288
52	251.872	19.4766	8.57892	5.69679	4.4414
53	251.915	19.4768	8.57796	5.69551	4.43998
54	251.959	19.4773	8.57699	5.69429	4.43862
55	252.003	19.4775	8.57608	5.6931	4.43731
56	252.046	19.478	8.57523	5.69196	4.43603
57	252.083	19.4782	8.57437	5.69085	4.43481
58	252.123	19.4784	8.57358	5.68977	4.43363
59	252.163	19.4789	8.57278	5.68875	4.43248
60	252.196	19.4791	8.57199	5.68775	4.43137
61	252.228	19.4793	8.57125	5.68679	4.43032
62	252.265	19.4796	8.57057	5.68585	4.42927
63	252.294	19.4798	8.56983	5.68494	4.42827
64	252.33	19.48	8.5692	5.68406	4.42729
65	252.359	19.4802	8.56852	5.68321	4.42634
66	252.388	19.4805	8.56789	5.68238	4.42543
67	252.418	19.4809	8.56733	5.68158	4.42455
68	252.447	19.4809	8.56667	5.68082	4.42367
69	252.468	19.4811	8.56613	5.68005	4.42284
70	252.498	19.4814	8.56556	5.67931	4.42202
71	252.523	19.4816	8.565	5.6786	4.42122
72	252.548	19.4818	8.56448	5.67792	4.42046
73	252.57	19.4821	8.56397	5.67724	4.41972
74	252.596	19.4823	8.56346	5.67658	4.41898
75	252.618	19.4823	8.56301	5.67593	4.41827
76	252.643	19.4825	8.56249	5.6753	4.41759
77	252.665	19.4827	8.56204	5.67471	4.4169
78	252.683	19.483	8.56159	5.67411	4.41625
79	252.701	19.483	8.56113	5.67354	4.4156
80	252.723	19.4832	8.56073	5.67297	4.41497
81	252.745	19.4834	8.56028	5.67243	4.41437
82	252.759	19.4837	8.55988	5.67189	4.41378
83	252.781	19.4837	8.55948	5.67138	4.4132
84	252.8	19.4839	8.55908	5.67087	4.41264
85	252.818	19.4839	8.55869	5.67036	4.41207
86	252.832	19.4841	8.55835	5.66988	4.41153
87	252.854	19.4843	8.558	5.66939	4.41099

88	252.869	19.4843	8.55761	5.66894	4.41048
89	252.883	19.4846	8.55727	5.66848	4.40997
90	252.898	19.4846	8.55692	5.66803	4.40949
91	252.916	19.4848	8.55658	5.6676	4.409
92	252.93	19.4848	8.5563	5.66718	4.40852
93	252.945	19.485	8.55596	5.66675	4.40807
94	252.96	19.485	8.55562	5.66635	4.40761
95	252.974	19.4852	8.55533	5.66592	4.40717
96	252.989	19.4852	8.55505	5.66556	4.40673
97	253	19.4855	8.55476	5.66519	4.4063
98	253.014	19.4855	8.55448	5.66479	4.40589
99	253.029	19.4857	8.5542	5.66442	4.40548
100	253.043	19.4857	8.55391	5.66405	4.40508

